

"Hiruk-pikuk dan sejuta kenangan"



Hiruk-Pikuk dan Sejuta Kenangan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan pidana

Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hiruk-Pikuk dan Sejuta Kenangan

Mutmainah,dkk



Hiruk-Pikuk dan Sejuta Kenangan

Nama penulis :

Mutmainah,
Yupita Angriani,
Intan Yuliana,
Arzika Humaida,
Oci Mulia Sari,
Santika Tyara Duita,
Bella Selvia Wulandari,
Henda Rif'at
Mukharomah,
Giovani Thazulwan,
Avendri Setyawan ,

Editor :

Yupita Angriani ,
Bella Selvia Wulandari ,
Henda Rif'at Mukharomah ,

Ukuran:

vii, 76 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

QRCCN : 62-2418-8238-296

Cetakan Pertama :

Juli 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by El-Kata

All Rights Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT EL-KATA

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,

Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: www.elkata.my.id

E-mail: elkatapenerbit@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. atas rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan serta keselamatan kepada kami sehingga dapat menuangkan pikiran kami dalam buku cerita ini.

Selanjutnya sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa perubahan dari zaman jahiliah yaitu zaman yang penuh dengan kebodohan menuju zaman penuh dengan ilmu pengetahuan dan menjadi teladan bagi umat islam.

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu kami serta memberikan bimbingan dan arahan. Sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul “Hiruk-Pikuk Dan Sejuta Kenangan”.

Hiruk pikuk dan sejuta kenangan adalah sebuah cerita tentang sekelompok orang yang menjalani kegiatan masyarakat di sebuah kelurahan. Mereka terdiri dari sepuluh orang dengan latar belakang yang berbeda, yang ditugaskan untuk tinggal bersama selama kurang lebih satu bulan di desa tersebut.

Di awal cerita mereka tiba di sebuah kelurahan yang tenang dan indah. Kelurahan tersebut terpenuhi dengan jejak-jejak masa lalu yang menyimpan banyak kenangan bagi penduduknya. Setiap orang memulai perjalanan mereka dengan semangat dan antusias untuk berkontribusi kepada masyarakat.

Namun sering berjalannya waktu mereka mulai menemukan pengalaman serta sejuta kenangan di kelurahan tersebut. Dari sinilah

perjalanan mereka dimulai dan mengungkapkan kisah dan kenangan yang telah mereka lalui untuk mengingat kembali masa-masa mereka di sana.

Seiring waktu berlalu sekelompok orang ini menjadi semakin terikat dengan masyarakat desa, mereka berbagi cerita, tawa, dan air mata dengan masyarakat yang telah melalui banyak hal dalam prosesnya mereka juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang makna kehidupan dan pentingnya menghargai kenangan-kenangan yang telah terjadi.

Hiruk pikuk dan sejuta kenangan adalah cerita tentang pertemuan, pertemanan, dan pengalaman yang diukir di dalam kisah cerita singkat.

Akhir kata kami ucapkan terimakasih kepada para pembaca yang telah membaca dengan seksama buku ini. Kami berharap semoga buku ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bengkulu, 2023

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	v
Jejak Kisah Dibalik Perjalanan Dikelurahan Pasar Tais	1
Seuntai Kenangan Cerita Bulan Ramadhan	13
Secercah Seru Haru	17
Lika Liku Perjalanan Di Kelurahan Pasar Tais	27
Sepenggal Cerita Kita	32
Jagor	42
Suka Duka Yang Terjadi Selama Pengabdian Di Pasar Tais	47
Aku Dia Dan Pasar Tais	59
Jejak Kaki Kami	64
Pengalaman Selama Di Pasar Tais	69

“JEJAK KISAH DIBALIK PERJALANAN DIKELURAHAN PASAR TAIS”

Bella Selvia Wulandari

Hai semuanya, di sini saya akan menceritakan tentang bagaimana pengalaman singkat saya selama menjalani kegiatan masyarakat di kelurahan Pasar Tais. Saya masuk kedalam bagian dari anggota kegiatan masyarakat berbasis masjid di kelurahan Pasar Tais. Dengan menyatukan sepuluh kepala dalam satu rumah tentu bukan hal yang mudah selama melakukan kegiatan. Adanya perbedaan sifat, sikap dan karakter yang berbeda, selama perlu adanya pencocokan hingga kami bisa menjadi anggota kelompok yang sangat kompak dan bisa menjalankan ibadah Ramadan hingga lebaran dengan baik, walaupun di setiap kegiatan pasti ada masalah dan rintangan yang akan kami hadapi.

Selain dari adanya anggota lain yang turut menjadi bagian dari cerita yang akan saya ceritakan ada keluarga kedua saya selama saya melakukan kegiatan masyarakat yaitu anak remaja masjid agung baitul falihin, dengan segala kerandoman dan kerecehannya yang turut mewarnai cerita saya di Pasar Tais dan tentunya bapak Zainal dan keluarga yang telah memberikan kami tempat tinggal untuk bisa kami tempati. Ucapan terima kasih sangat luar biasa kami berikan kepada bapak dan keluarga karena telah mengizinkan kami untuk bisa tinggal di tempat kosan yang berada di daerah Lubuk Kebur. Dan ucapan terima kasih juga kepada bapak lurah RT dan RW dan seluruh masyarakat kelurahan Pasar Tais yang telah menerima kami dengan sangat baik dari awal kami datang hingga selesai.

Sebelum saya menjelaskan tentang bagaimana kisah perjalanan kegiatan saya di sini saya akan memperkenalkan teman-teman yang sudah membantu saya selama melakukan kegiatan dan mereka jugalah yang akan menjadi garis besar cerita perjalanan kegiatan di masyarakat di kelurahan pasar tais.

Teman pertamaku bernama intan Yuliana, saya sering memanggilnya di dengan sebutan ibuk, sebutan ini pertama saya ucapkan karena berawal dari sebuah kegiatan. Kalau diceritakan bagaimana karakter dan sifat intan dia orangnya menyenangkan dan sefrekuensi dengan saya, dia orangnya suka memasak, dia sering menyiapkan makanan untuk kami. Orangnya juga rajin dan sering jajan, apa yang dia mau harus dibeli hari itu juga. Dia adalah orang yang sering bikin saya ketawa di dalam hal candaannya.

Kedua Henda Rif'at Mukharomah aku biasa memanggilnya dengan sebutan bunda, kenapa kami memanggilnya bunda karena sifat dan karakternya yang sangat mengayomi seperti ibu kami sendiri sehingga kami memberi sebutan dengan panggilan bunda, bunda Henda dari segi sifat dan karakternya orangnya halus, dia dari keturunan orang Jawa. Dia sering menasehati saya dan sering mengingatkan kami untuk solat 5 waktu.

Ketiga Santika Tyara Duita, saya sering memanggilnya dengan sebutan Tiara, dia berasal dari kaur, sama seperti saya jadi untuk makanan khas kaur dia yang paling tau, untuk karakter dan sifatnya orangnya seru, suka makan, dia hobinya juga sama seperti saya sering bernanyi tidak jelas di kamar mandi.

Keempat arzika humaida, aku biasa memanggil dengan sebutan keroppi, kenapa saya sering memanggilnya keroppii kerana dia

mempunyai bantal tidur dengan gambar keroppi, dia gadis dari Lubuk Linggau, sifat dan karakternya orang yang lucu, seru, dan pandai masak mie, kalimat andalan yang sering ia pakai yaitu ndukk ayy yang hampir setiap hari diucapkan.

Kelima Oci Mulia Sari dia berasal dari Pino , saya sering memanggilnya ble nanan kenapa saya sering memanggilnya dengan sebutan itu karena di daerahnya sering diucapkan dengan kata Ble Nanan. Sifat dan karakternya orangnya seru, baik, dan dia teman saya yang paling sering bikin tugas kuliah. Dia sering di jodohkan dengan anak remaja masjid agung Baitul falihin.

Keenam Yupita Angriani manusia yang paling suka ngomong dengan nada khas Manna, kalimat yang sering jadi andalannya apaw diau, sifat dan karakternya orangnya seru, baik, dan si paling sibuk di sekre.

Ketujuh ada Maimunnah wanita dengan versi tomboy, dia teman piket saya, bagian tugas piket Nya cuci piring disertai dengan atraksi banting piring, sifat dan karakternya orangnya seru, sering di ajak becanda dan si paling sering pergi dari kosan.

Kedelapan ketua kelompok kami Giovani Thazulwan, dia main game setiap hari, mandi dua hari sekali, jarang mencuci awal kenal dengan gio dia awalnya pendiam, irit berbicara tapi setelah lama kami mengenalnya ternyata dia orangnya asik, memiliki nada bicara yang sangat tinggi ketika mode serius, sifat dan karakternya dia orangnya keras kepala dan dengan sedikit sifat kerandomannya, orangnya suka sekali makan buah semangka sampai kulit-kulitnya , dan si paling sering lama kalau di kamar mandi.

Kesembilan Avendri Setyawan dia berasal dari daerah Manna, setiap hari, mandi dua hari sekali, jarang mencuci orang nya receh random, suka kerokean dan si paling sering di suruh beli air galon. Nah itu dia teman- teman saya. Untuk anak remaja masjid maaf ya tidak bisa di sebutkan satu-persatu karena banyak sekali tapi kalian semua terbaik.

Awal mula perjalanan kegiatan dimasyarakat pada pertemuan pertama, kami membahas agenda kegiatan didalam masyarakat di kelurahan Pasar Tais. Awal mulanya kami masih malu-malu dan belum mengeluarkan sifat aslinya. Pertemuan pertama ini bertempat di sebuah cafe yang di mana disitu kami membahas tentang perlengkapan-perengkapan yang akan kami bawa ketika akan pergi pengapdian masyarakat. Setelah pertemuan pertama kami melakukan survei, survei pertama ini kami lakukan untuk meminta izin kepada kelurahan pasar tais bapak lurah dan langsung mencari sekre yang nantinya bisa kami tempati selama kegiatan didalam masyarakat.

Survei pertama, kami ditemani dengan saudaranya Gio, kami memanggilnya Abang Ricky, dia menunjukkan rumah-rumah yang kosong untuk kami tempati, namun belum ada rumah yang cocok untuk ditempati, survey pertama ini tidak membuahkan hasil karena kami tidak mendapatkan tempat tinggal lalu kami melanjutkan untuk survei kedua, kami masih ditemani dengan Abang Ricky, kurang lebih sepuluh, rumah yang kami datangi untuk mencari tempat selama kami melakukan kegiatan dimasyarakat, ada sebuah kosan yang kosong letaknya di desa lubuk kebur, kosan tersebut milik bapak Zainal yang tempat tinggalnya di kelurahan pasar tais, karena kami sudah putus asa mencari tempat tinggal, yang bertempat di kelurahan pasar tais

namun tidak dapat kami temukan, setelah kami melakukan perundingan kami sepakat untuk tinggal di daerah lubuk kebur di sebuah kosan, suasana sekeliling tempat kami dipenuhi oleh tanaman sawit dan masih banyak hewan yang kami temui ketika menjelang sore hari.

Karena kegiatan masyarakat tahun ini berada di Seluma, jadi Puasa pertama, kami sambut dengan suka dan duka, dukanya karena jauh dari keluarga dan itu membuat kami mempunyai pengalaman yang baru, kalau kami jauh dari keluarga kami bisa melaksanakan ibadah puasa bersama orang-orang baru berbagi cerita managkrabkan diri hingga menjadi satu keluarga yang harmonis di dalam satu atap. Puasa pertama kami kami memasak, yang enak enak karena masih awal-awal jadi uang iuran masih banyak, sehingga kami sambut dengan memakanan enak untuk menu bersahur pertama.

Malamnya kami melaksanakan kegiatan tarawih perdana di masjid Agung Baitul falihin, setelah selesai tarawih kami ingin mencari tahu, apa saja kegiatan yang ada di masjid agung Baitul falihin, kami bertemu dengan sekelompok remaja masjid yang sedang duduk, awalnya kami tidak berani untuk menemui mereka namun karena kami butuh orang yang tau tentang lingkungan masjid Agung Baitul falihin, jadi kami menemui mereka, kami bertanya-tanya mengenai, kegiatan masalah, sarana-sarana yang ada di masjid agung Baitul falihin, kami juga menanyakan tempat yang kosong yang khusus berada di kelurahan pasar tais untuk kami tempati, namun remaja masjid belum mendapatkan tempat yang akan kami butuhkan.

Disitu kami melakukan perkenalan masing-masing dan di situ juga kami melakukan diskusi untuk masalah tugas yang akan kami

jalankan di masjid Agung falihin, kami meminta nomor salah satu remaja masjid untuk melakukan informasi mengenai tugas yang akan kami jalankan. Dan kami juga meminta bantuan kepada remaja masjid untuk ikut saling membantu agar tugas kami tetap berjalan dengan baik. Di situlah awal pertemuan kami dengan remaja anak masjid agung baitul falihin.

Hari kedua, pukul 20:00 WIB, kami mulai melakukan diskusi tentang tugas yang akan kami jalankan, kami juga menemui salah satu penjaga masjid yang ada di masjid Agung Baitul falihin, dia menceritakan tentang keadaan yang ada di masjid Agung Baitul falihin, karena masjid tersebut milik pemerintahan jadi awalnya kami kesulitan untuk melakukan tugas yang akan kami jalankan, namun pada saat kami melakukan loka karya, pada malam tersebut selesai tarawih kami menjelaskan apa saja yang akan kami jalankan selama kami melakukan kegiatan dimasyarakat di masjid Agung Baitul falihin, serta melakukan perkenalan dari setiap anggota kelompok. di acara tersebut dihadiri oleh bapak lurah, ketua serta pengurus-pengurus masjid agung Baitul falihin, acara tersebut berjalan dengan baik dan lancar.

Selama bulan puasa banyak tugas yang telah kami agendakan salah satunya yaitu mengajar mengaji di masjid agung Baitul falihin setiap hari Senin sampai Jumat, biasanya untuk mengajarnya kami bergiliran karena sebagian melakukan piket mulai dari masak sampai kebersihan. Setelah kami mengajar mengaji, kami melakukan pembagian jadwal imsak untuk masyarakat di kelurahan pasar tais, di situlah kami mulai akrab dengan remaja anak masjid Karena Mereka membantu kami membagikan jadwal imsak, masyarakat kelurahan pasar tais sangatlah ramah ketika melihat kami, dan ketika kami keliling

kami bertemu dengan bapak dan ibu yang sedang berada di kebun mereka memberikan kami buah-buahan untuk berbuka puasa, di situlah kami mulai melakukan silaturahmi serta berkeliling di kawasan kelurahan pasar tais kami juga menemui RT, serta warga sekitar.

Malamnya setelah kami melakukan salat tarawih kami melakukan diskusi bersama ketua serta pengurus masjid Agung Baitul falihin, di situlah kami menemui ketua masjid Agung Baitul falihin yang memberi saran mengenai tugas yang kami jalankan seperti pengecatan masjid dan membuat taman di sekitar masjid agung Baitul falihin. Besok paginya kami melakukan tugas pertama kami yaitu kebersihan masjid serta melakukan pengecatan masjid selama 2 hari di situlah kami dibantu oleh anak remaja masjid.

Selama bulan suci Ramadan khususnya di masjid Baitul falihin terus mengadakan kegiatan yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu darma wanita PKK dan ikatan ibu-ibu lainnya di sekitar pasar tais dan kami khususnya yang melakukan kegiatan di masyarakat, masjid Baitul Agung Baitul falihin serta anak-anak yang lain diundang untuk meramaikan acara tersebut, setiap hari Jumat kami menghadiri kegiatan tersebut sampai akhir setiap kegiatan tersebut berlangsung kami sering mendapatkan sembako gratis jadi sembako tersebut kami gunakan untuk keperluan yang kami butuhkan sehari-hari. Banyak suka duka yang kami rasakan selama kegiatan di masyarakat namun dibalik duka masih lebih banyak sukanya kesusahan air, rebutan kamar mandi, drama piket, mandi di masjid, bendungan, rebutan menu sahur, jemuran dan masih banyak lagi cerita yang sangat tidak pernah terlupakan.

Saya sangat bersyukur mendapatkan teman-teman seperti mereka, yang awalnya saya kira tidak seseru ini, dan ternyata selera humorku dan mereka sama sehingga selalu heboh dengan teriak-teriakan serta karaokean sampai malam sehingga seringkali kami sangat jarang tidur. Namun tamu pertama yang mengunjungi tempat kami yaitu remaja masjid Agung Baitul falihin yang sering bermain dan mengobrol dengan kami, mereka adalah keluarga kedua saya di kelurahan pasar tais, karena setiap kami memerlukan bantuan mereka selalu ada untuk membantu kami.

Hari demi hari kami jalani selama kegiatan di masyarakat pada pertengahan bulan puasa kami juga mengalami sedikit konflik dan kesalahpahaman dengan anggota kelompok kami namun ketua kelompok kami gio, berusaha agar permasalahan internal kelompok kami dapat terselesaikan dan menemukan kunci dari permasalahan yang kami hadapi. Ketua kelompok kami gio memberikan nasehat agar tidak ada circle di antara anggota kelompok. Selama kegiatan pertemanan kami terjalin semakin akrab karena satu visi misi kami yang saling melengkapi dan setiap harinya kami selalu mewarnai dengan tawaan dan candaan. Karena itulah saya merasa mendapatkan keluarga dengan pertemanan yang sangat baik selama di tempat orang. Aku juga bersyukur karena aku bisa mempunyai teman yang baik dan seru seperti mereka.

Saya juga mempunyai teman serta sudah saya anggap keluarga di kelurahan pasar tais yaitu anak remaja masjid, merekalah yang selalu membantu serta menghibur kami di dalam kegiatan saya, banyak sekali cerita serta keseruan bersama mereka, setiap sorenya kami sering melakukan olahraga bersama seperti bermain bulu tangkis

serta main voli, di situlah kami tidak merasa bosan setiap menjalani kegiatan setiap hari nya, hari yang tidak pernah saya lupakan bersama anak masjid yaitu mereka sering membantu kami di saat kami butuh bantuan, ketika kami tidak ada orang lain yang bisa membantu kami namun mereka lah yang selalu ada ketika kami butuh bantuan.

Kami sering melakukan kegiatan-kegiatan seperti menjalin silaturahmi membuat rujak, bakar-bakar, serta mereka juga sering mengajak kami untuk refreshing di sekitar di sungai, di situlah saya sangat senang dengan mereka karena candaan dan kerandoman mereka membuat saya tidak jenuh dan bosan setiap harinya. Selain mereka saya juga kenal dengan pengurus masjid salah satunya yang tinggal di sekitar masjid, saya sering memanggilnya umi, dia orangnya sangat baik dan sering mengajak kami untuk masak bareng, dan sering memberi kami buah pepaya dan sayuran. Dia sudah kami anggap seperti ibuk kami sendiri.

Saatnya tiba dimana kami melakukan tugas gabungan bersama yaitu melakukan penyuluhan serta tata cara mengkafani jenazah, pada pagi harinya kami sangat bersemangat sekali melakukan acara tersebut, pada pukul 07.30 kami mulai siap-siap untuk pergi ke sekolah yaitu SMP 5 kelurahan Pasar Tais Seluma, di sekolah tersebut kami melakukan penyuluhan tentang *self harm*, yaitu tindakan seseorang berupa menyakiti atau bahkan melukai dirinya sendiri, di sekolah tersebut kami disambut oleh kepala sekolah serta staf dan guru dan siswa dengan sangat baik.

Acara tersebut diisi oleh para pemateri yang ahli dari bidang tersebut. Acara tersebut berjalan dengan sangat lancar serta antusias siswa dengan sangat baik dalam menyimak penjelasan tentang self

harm di kalangan remaja sekarang. Kami akan melakukan kegiatan untuk penyuluhan tata cara mengkafani jenazah, dengan pemateri bapak nasron, acara tersebut di hadiri oleh pengurus-pengurus masjid dari keluaran Pasar Tais. Acara tersebut sengat berjalan dengan baik dimana pengurus masjid dengan sangat serius menyimak serta bertanya mengenai tata cara yang benar dalam mengkafani jenazah. Acara tersebut sampai menjelang berbuka puasa, kami melakukan berbuka puasa bersama dengan menu makanan yang sangat enak.

Kami juga melakukan tugas kerja gabungan bersama karang taruna, pertemuan kami dengan karang taruna dimulai dari adanya diskusi situlah kami melakukan perkenalan satu persatu untuk mengenal satu sama lain. Pada pertemuan tersebut kami melakukan diskusi tentang tugas kerja gabungan bersama karang taruna, kegiatan gabungan kami yaitu bagi-bagi takjil di sekitar kelurahan Pasar Tais, pada pagi hari tersebut kami melakukan masak bersama di rumah salah satu anggota karang taruna untuk memasak takjil yang akan kami bagikan di alun-alun Seluma. Mulai dari masak es buah, kue, dan lain sebagainya.

Acara tersebut dimulai jam 05.00 di sekitar alun-alun pasar tais, acara tersebut dihadiri oleh kepolisian serta kelurahan pasar kais pertama siswa yang akan membagikan takjil ke masyarakat. Antusias masyarakat sangat lah baik di saat kami membagikan takjil hal tersebut kami lakukan untuk berbagi kepada orang lain yang sedang menjalani puasa. Tidak perlu lama 100 takjil habis di bagikan dengan waktu yang singkat. Setelah berbagi takjil kami melakukan sesi foto bersama bapak lurah serta kepolisian. Berakhirnya pembagian takjil kami dengan keseluruhan anggota karang taruna melakukan

ngabuburit bersama jalan-jalan mengelilingi lingkungan di sekitar kelurahan pasar sambil menunggu untuk terbuka bersama.

Sehubungan dengan hampir berakhirnya masa kegiatan didalam masyarakat kami bertekad untuk melakukan seluruh tugas kami dengan cepat agar selesai pada waktunya. Mendekati berakhirnya kegiatan kami semakin kompak dan terbuka kebiasaan-kebiasaan seluruh anggota. Pada malam takbiran kami sambut dengan haru sedih dan teringat dengan keluarga yang di rumah, karena rindu dengan keluarga pada malam itu merupakan malam yang sangat berat dan mengharukan karena kami harus berpisah dengan keluarga.

Sensasi lebaran pertama tidak bisa digantikan hampir seluruhnya mata kami menangis karena tidak pulang ke rumah dan lebaran tahun ini sangat bermakna, karena satu kali seumur hidup kami bisa merasakan kegiatan di daerah orang, yang jauh dari keluarga jauh dari sana saudara teman-teman hingga akhirnya kami menemukan keluarga saudara dan teman-teman baru yang kemudian menambah pengalaman. di bulan suci Ramadan tahun ini yang akan bisa terus diceritakan diingat hingga nanti.

Pada malam takbiran kami diajak untuk pawai keliling di sekitar alun-alun pasar Seluma bersama anak remaja masjid, di situlah kami mulai lupa untuk teringat tentang keluarga karena acara tersebut sangat ramai dihadiri oleh seluruh masyarakat Seluma, untuk melakukan pawai takbiran bersama. Acara tersebut sangatlah meriah dan tidak bisa dilupakan selama kegiatan pengabdian masyarakat.

Pada hari raya idul Fitri, pada pagi hari itu juga kami melakukan solat id Fitri, namun sensasi lebaran pertama tidak bisa digantikan hampir seluruhnya mata kami bengkak menahan tangis karena tidak

pulang ke rumah, puasa dan lebaran tahun ini sangat bermakna. Setelah drama menangis bersama, kami melaksanakan halal bihalal sekaligus pamitan bersama pengurus masjid serta anak remaja masjid untuk pulang ke kampung halaman walaupun hanya berapa hari.

Banyak cerita canda tawa, air mata, amarah serta emosi yang menjadi satu yang dikemas menjadi potongan cerita singkat dalam waktu yang tidak sedikit dari awal kami saling kenal mengenal dan awalnya saya takut teman-teman tidak bisa menerima kebiasaan saya, namun saya bersyukur mendapatkan teman-teman yang menerima dengan baik serta masyarakat yang menerima kami. Di bulan suci Ramadan tahun ini sangat berkesan dan luar biasa yang menambah pengalaman dan tidak bisa saya lupakan.

Kegiatan di masyarakat memberikan makna yang luar biasa yang akan mewarnai perjalanan kisah hidup saya ke depannya, saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah menjadi partner yang sangat baik di dalam melakukan kegiatan, serta seluruh masyarakat kelurahan Pasar Tais saya mengucapkan terima kasih banyak karena kesempatan satu bulan dengan pengalaman yang luar biasa yang saya dapatkan di kelurahan pasar tais ini, Demikian itulah kisah singkat cerita disetiap hariku, berakhir di sini sampai bertemu di kisah singkat cerita lainnya di kelurahan pasar tais. Sampai bertemu di lain waktu, *see you.....*

“SEUNTAI KENANGAN CERITA BULAN RAMADHAN”

Oleh Oci Mulia Sari

Bulan ramadhan tahun ini adalah bulan sejuta kenangan, dimana aku jauh dari orang tuaku. Ceritaku dimulai dengan pengalaman yang menceritakan tentang kenangan, menurutku kenangan harus selalu di ingat baik itu hal buruk maupun hal baik. Hal buruk menurutku yaitu hal tidak sesuai dengan pemikiran atau jalan dari suatu kesalahan yang telah terjadi.

Namun berbanding terbalik dengan hal baik, hal baik menurutku hal yang bisa kita banggakan namun kadangkala terlupakan. Mengapa? Karena sebagian pemikiran orang, hal buruk selalu di ingat namun hal baik sering terlupakan.

Awal ceritaku yaitu dimulai pada pertemuan, yups pertemuan. Pertemuan cerita bukan lagu tentang pertemuan sambil tertawa hihihi.

Pada suatu hari aku bertemu dengan seseorang yang menurutku punya sifat dan watak yang sering kali sulit ditemui pada zaman masa kini. Pada bulan saat memasuki ramadhan dimana pada bulan tersebut awal dari kenangan terukir.

Awal kenangan baik menurutku yaitu pada saat aku mengenal mereka dan mengenal dia. Dimana hal yang kusuka mulai dari tata cara bicara, nada dan senyuman mereka. Henda adalah bundaku maksudnya panggilan khusus untuk dia karena dia lebih tua daripada aku.

Pada hari itu aku mengajak Henda untuk pergi mencuci pakaian ke sungai.

“bun ayok kita cuci baju ke sungai, soalnya pakain ku udah numpuk semua” (ucap tuturku).

“yok kita cuci bareng” (sahut henda dengan senyum)

Setiba di sungai aku bersama henda turun ke sungai dan mencuci pakaian tersebut, suasana disungai pada saat itu ramai sekali banyak anak kecil yang sedang mandi, bapak/ibuk-ibuk yang sedang cuci pakaian dan ada juga yang lagi cuci piring dan lain-lain.

Kemudian setelah selesai mencuci aku pun mengajak henda atau bunda untuk ber main air.

“bun dah lama loh nggak main-main air” (tutur ku sambil menggoda henda untuk main air)

“yok yok main air sambil rendam kaki juga” (sahut henda)

Setelah selesai bermain air aku dan henda pun meninggalkan sungai tersebut dikarenakan sudah sore hari.

Pada malam hari setelah selesai sholat aku dan mereka berkumpul bersama untuk makan secara bersama, sebelum makan kami sudah mendapatkan tugas masing-masing baik ada yang mengambil piring,cangkir,tempat cuci tangan, sendok makan, sayur atau lauk, nasi dan air minum.

Ditengah lagi asik-asik makan iorang tua ku menelpon dan kemudian aku memberhentikan kegiatan makanku dan mengangkat telpon tersebut, setelah selesai mengobrol dengan orang tuaku melalui telpon aku pun melanjutkan makan bersama mereka.

Setelah beberapa jam kemudian

.....

Aku bersama teman perempuanku mencuci piring agar selalu bersih dan tidak bau makanan. Pada keesokan harinya aku cepat-cepat mandi pagi agar bisa lanjut tidur lagi karena pas malam harinya aku susah untuk tidur. Sore hari sebelum azan berkumandang untuk mengajak sholat magrib aku pun mandi serta beres-beres dan dilanjutkan untuk sholat magrib secara berjamaah dimasjid namun setelah selesai sholat aku dan mereka masih disekitaran masjid untuk bercerita atau berbagi pengalaman.

Setelah selesai sholat isya maupun terawih aku dan mereka berbagi cerita satu sama lain. Pada giliranku aku bercerita tentang dua kawan lelaki yaitu satu mempunyai sifat emosian dan satu nya lagi temparamen. Terkadang dengan sifat mereka yang kekanak-kanakan membuatku tambah emosi terhadap mereka.

Namun jauh dari itu mereka mempunyai sisi yang baik mulai dari cara kerja dan cara menghargai orang. Setelah beberapa hari, aku mengajak mereka untuk mencari tanaman agar bisa membuat taman agar lingkungan indah dan tanaman bisa terjaga. Pada hari itu aku dan mereka mendapatkan tanaman mulai dari pucuk merah, daun puding dan lain-lain.

Pada sore harinya temanku mengajak ku mencari *takjil* untuk makanan buka puasa

“yok cari *takjil* buat buka puasa(tutur temanku)

“yok ayok pengen bakso buka nya nanti”(sahutku)

Kemudian aku serta temanku mencari makanan secara bersama-sama namun dengan pilihan makanan yang berbeda. Setelah membeli makanan kami bergegas pulang untuk berbuka puasa berama.

-Terimakasih-

SECERCAH SERU HARU

Oleh Henda Rif'at Mukharomah

Kisah ini akan menceritakan banyaknya kenangan yang didapatkan saat kami melaksanakan pengabdian masyarakat disebuah kelurahan, dimana nantinya akan ada cerita baik kebahagiaan maupun kesusahan yang kami dapatkan bersama selama pengabdian masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan dan mengamalkan ilmu yang didapat selama menuntut ilmu kepada masyarakat desa yang ditempati selama pengabdian masyarakat. Sangat menarik bukan, saat kita mendengar kata “Pengabdian Masyarakat” diucapkan, karena disana nantinya kita akan mendapatkan banyak hal baru dan pengalaman yang belum tentu kita dapatkan, pengalaman inilah yang nantinya dapat kita gunakan dimasa mendatang. Akan tetapi semua itu tidak semudah seperti yang kita pikirkan. Apalagi pengabdian kali ini dilaksanakan pada masa bulan ramadhan. Ketentuan dari berbagai pihak berbeda dengan tahun sebelumnya, pengabdian kali ini dilaksanakan diluar daerah kota Bengkulu, dan kami ditempatkan di daerah Seluma. Mulanya saya merasa khawatir karena belum mengenal teman-teman yang segrup dengan saya. Saya berfikir “apakah bisa saya bersosialisasi dan beradaptasi dengan mereka?”. Rasa khawatir dalam diri saya semakin besar. Namun setelah melewati beberapa hari saya mendapat semacam dorongan dari orang tua dan teman-teman yang membuat saya berfikir positif dan kembali menjalankan pengabdian masyarakat ini.

Di bulan itu saya melaksanakan kegiatan pengabdian yang lokasinya berada di Kabupaten Seluma. Perasaan senang sedih khawatir bercampur menjadi satu membayangkan bagaimana jadinya kehidupan selama penabdian di desa orang lain dan jauh dari keluarga. Saya sangat berharap dan selalu berdo'a agar mendapat teman-teman yang dapat mengerti satu sama lain. Beberapa hari kemudian akhirnya yang ditunggu-tunggupun keluar, langsung saja saya mengeceknya, ternyata nama saya tertera yang mana ditempatkan di kelurahan Pasar Tais, untuk melaksanakan kegiatan pengabdian selama kurang lebih 35 hari. Sebelum kami melaksanakan penabdian, segera mungkin kami pergi ke lokasi pengabdian untuk melakukan kunjungan lokasi dan mencari tempat tinggal selama kami disana. Dari sinilah semuanya dimulai ...

Pada hari Kamis kami berencana untuk melakukan kunjungan lokasi, akhirnya kami putuskan untuk berangkat jam 13.00, tapi...(berfikir) tau sendiri kan, jam nya orang Indonesia itu keseringan ngaret hahaha (tertawa). Keesokan harinya kami yang perempuan sudah ada beberapa orang yang kumpul di kosan Intan untuk pergi ke lokasi pengabdian. Tik tok tik tok (jam berbunyi)....

Yupita : sudah datang semua atau belum ?

Oci : belum, masih ada yang di jalan, hmm (menghela nafas)

Henda : aku jemput Zika dulu ya guys

Yupita : oke oke, jangan lama-lama

Beberapa saat kemudian, setelah semuanya datang kami bergegas pergi ke lokasi karena takutnya kami kesorean pulang. *Alhamdulillah* selama di perjalanan berangkat ke lokasi survei

semuanya aman terkendali dan selamat sampai di kelurahan Pasar Tais. Sesampainya dilokasi kami langsung ke kantor lurah untuk mengantarkan surat izin pengabdian yang telah diberikan panitia untuk diserahkan kepada perangkat lurah setempat. Ternyata setelah kami sampai di sana kantor lurahnya sedang tutup, akhirnya kami pergi ke rumah salah satu kerabat teman sekelompok untuk membantu kami mencari tempat yang dapat kami tempati selama pengabdian di Pasar Tais. Kami pun berkeliling mencari tempat yang sekiranya dapat kami tempati selama disana, kami juga menanyakan kepada warga setempat dimana yang ada rumah kosong yang sekiranya dapat kami tempati. Akhirnya kami mendapat petunjuk dari warga bahwa ada rumah yang mungkin dapat ditempati, bergegaslah kami mengecek rumah tersebut. Sesampainya di sana kami bertanya dan meminta izin kepada pemiliknya untuk melihat kondisi rumah tersebut, ternyata Huhh (menghela nafas), wc nya diluar, sedangkan kelompok kami didominasi oleh kaum hawa, otomatis kami tidak setuju karena kami agak takut jika harus keluar kebelakang rumah untuk pergi ke wc malam hari, mana wc nya gak ada dinding penutup seperti halayak biasanya. Kami memutuskan untuk mencari lagi tempat yang lain untuk kami tempati.

Tidak jauh dari lokasi rumah yang pertama kami datangi ada juga rumah kosong yang berkemungkinan dapat kami tempati, lagi-lagi ada saja yang tidak sesuai dengan harapan, pemilik rumah tersebut mengizinkan rumahnya dikontrakkan, akan tetapi beliau meminta bayaran untuk mengontrak selama setahun, sedangkan kami melaksanakan pengabdian hanya sekitar satu bulan saja, abang yang menemani kami tadipun pergi kerumah pemilik rumah tersebut, walhasil setelah abang itu kembali beliu mengatakan..

Abang : maaf ya dek, bapaknya tidak mengizinkan jika kalian hanya menyewa selama sebulan, bapaknya mau jika kalian menyewa untuk setahun

Gio : yah bang, masa gak bias bapak itu ngasih kami tinggal disitu sebulan saja bang...

Abang : gak bisa kata bapaknya, klo mau ya pertahun bayarnya

Gio : yasudah kita cari tempat yang lain saja.

Tak terasa waktu berjalan dengan begitu cepat, sudah beberapa tempat kami telusuri untuk mendapatkan tempat yang sesuai dan akhirnya pilihan kami jatuh pada kosan yang berada di kelurahan Lubuk Kebur, walaupun tempatnya sedikit jauh dari masjid tempat kami pengabdian, yang penting nyaman dan muat untuk kami bersepuh tinggal selama pengabdian disana. Waktu semakin senja menjelang malam dan kami beristirahat sambil mengisi perut yang sejak tadi keeroncongan, jam menunjukkan pukul 19.00 kami melanjutkan perjalanan kembali ke Bengkulu. Setelah kunjungan lokasi, selang waktu dua hari saya dan rekan-rekan satu tim pergi ke lokasi pengabdian. Setelah setengah perjalanan ternyata hujan, kami pun berhenti sejenak karena ada beberapa orang dari kami membawa laptop, takutnya jika kami meneruskan perjalanan hujan semakin deras dan laptopnya basah. Diantara kami memakai mantel untuk menutupi laptop yang di bawa, salah satu dari kami memakai mantel yang berbahan dari plastik yang tipis mana mantelnya sudah sobek, jadi selama perjalanan sobeknya pun semakin membesar dan akhirnya tidak dapat digunakan lagi, hanya cukup untuk menutupi laptop, selama di perjalanan kami hanya dapat tertawa melihat mantel teman

kami yang sobek dan terbang-terbang terkena tiupan angin selama dimotor.

Sesampainya di lokasi kami beristirahat sejenak, lalu sembari menunggu barang-barang sampai membagi tugas untuk membersihkan bagian dalam dan luar ruangan. Berselang beberapa jam barang-barang sampai juga ke lokasi, langsung saja kami bergegas menurunkan barang agar bisa disusun di dalam ruangan mengingat ruangan kami tidak terlalu luas, jadi sebisa mungkin kami rapikan barang sehingga ruangan terlihat lebih luas. Keesokan hari tepatnya di hari senin kami bersiap-siap pergi untuk menghadiri acara yang dilaksanakan hari ini, dan dihadiri oleh beberapa orang-orang penting.

Tak terasa waktu terus berjalan, hari demi hari telah kami lewati bersama-sama dan di sinilah kami harus bisa belajar bersosialisasi menurunkan ego masing-masing, menghargai pendapat orang lain dan beradaptasi dalam kegiatan yang ada di lingkungan setempat. Akan tetapi semua itu tidak semudah seperti apa yang kita pikirkan karena di sini kita mengenal orang-orang baru bukan seperti teman sekelas ataupun saudara, seketika saya menjadi introvert karena saya tipe orang yang sulit untuk bersosialisasi kepada orang-orang yang baru saya kenal, akan tetapi saya akan terus mencoba agar saya bisa menahan ego saya dan bisa bekerja sama dengan tim.

Di sini kami memulai untuk membuat kegiatan. Karena di sini kami pengabdian berbasis masjid, jadi kegiatan kami itu lebih banyak ke arah kegiatan yang berada di sekitar masjid akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika kami mengadakan kegiatan-kegiatan di luar masjid. Sebelum kami membuat kegiatan, kami menelusuri dulu

bagaimana keadaan masjid tersebut, apa saja yang dibutuhkan di masjid tersebut, sehingga kami dapat mengetahui apa saja kegiatan yang dapat kami lakukan disana. Saya dan teman-teman satu tim melakukan diskusi mengenai kegiatan apa yang kita ambil selanjutnya, yang memiliki tujuan jangka panjang guna memperlancar pengabdian selama kurang lebih satu bulan. Ada beberapa kegiatan yang telah ditetapkan untuk direalisasikan dalam kegiatan pengabdian, sembari kami membuat kegiatan yang akan dilaksanakan kami juga masih memikirkan tempat tinggal, karena tempat tinggal yang kami tempati saat ini lumayan jauh jaraknya dari masjid tempat kami pengabdian. Setelah beberapa hari kami berkeliling di sekitar kelurahan Pasar Tais, kami masih belum mendapatkan tempat yang sesuai dan dekat dengan masjid yang kami tempat untuk pengabdian, akhirnya kami pun menetap di Lubuk Kebur sampai pengabdian selesai.

Oke lanjut lagi ke bagian kegiatan, disini kami membuat kegiatan seperti mengisi tpq, tadarus setelah shalat tarawih, kolaborasi dengan karang taruna Pasar Tais dan yang lainnya, membersihkan masjid setiap hari minggu dan lain sebagainya. Sebelum kami memulai kegiatan, kami mengadakan loka karya di masjid Agung Baitul Falihin yang bertujuan untuk memberitahukan kepada pengurus dan masyarakat sekitarnya mengenai tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama pengabdian. Satu demi satu kegiatan terlaksana, salah satunya yaitu tpq dan tadarus setelah shalat tarawih, untuk tpq kami laksanakan dari hari senin sampai hari jum'at, sedangkan untuk kegiatan yang lainnya akan kami laksanakan sesuai dengan jadwal yang telah kami susun. Selain kegiatan kelompok, kami juga mengadakan kegiatan berkolaborasi dengan yang lainnya untuk mengadakan sosialisasi *self harm* di SMPN 05 Seluma dari pagi hingga

menjelang siang, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi mengurus jenazah yang diadakan di masjid Al-Azhar dan ini berkolaborasi dengan yang lainnya. Hari ini menjadi hari yang panjang dan sedikit melelahkan, dimana kami melaksanakan kegiatan dari pagi sampai sore yang dilanjutkan dengan buka bersama di masjid Al-Azhar, *alhamdulillah* semuanya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan kami. Kami juga mengadakan kolaborasi bersama karang taruna Pasar Tais dalam kegiatan berbagi takjil yang dilaksanakan pada tanggal 13 April 2023. Setelah pembagian takjil selesai kami diajak berkekliling di sekitar Pasar Tais sampai-sampai tidak terasa waktu berbuka puasa sebentar lagi, sebelumnya kami sudah memesan makanan di warung bakso wonogiri, jadi saat kami datang kami langsung duduk di meja yang telah disediakan.

Tak kalah menarik juga dengan kegiatan yang ada di masjid Agung Baitul Falihin, yang mana pemerintah setempat mengadakan acara tujuh likur yang merupakan salah satu kegiatan *calendar of event* ditandai dengan tradisi membakar gunung api yang terbuat dari tempurung kelapa, *masyaallah* ... baru kali ini saya mengikuti acara tujuh likur, karena di daerah saya tidak ada acara seperti di seluma, banyak sekali warga yang antusias berdatangan ke masjid untuk melihat prosesi pembakaran gunung api pada acara tujuh likur ini. Setelah acara selesai kami bergegas membantu pengurus masjid dan panitia untuk membersihkan disekitar halaman masjid.

Dari sekian kegiatan yang kami lakukan selama kurang lebih satu bulan di kelurahan Pasar Tais, memanglah tidak terasa. Banyak hal baru yang saya dan teman-teman tim dapatkan. Tidak luput dari itu banyak juga suka duka yang telah kami lalui bersama selama kami

melaksanakan pengabdian di kelurahan Pasar Tais ini, mulai dari air yang sering mati di awal-awal kami tempati, sampai-sampai kami mandi di bendungan seluma, sering meminta air ke tetanggak untuk cuci piring malam-malam karena air kami belum ada, kesiangan bangun sahur, saat ingin pergi ke masjid untuk sholat subuh di kejar anjing, pertengkaran kecil yang menjadi bumbu selama pengabdian, ngecat pagar masjid yang rasanya wahhh panas sekali mana posisinya lagi puasa, rasanya enak banget kalo minum air dingin (hmmmm segarnya). Tapi *Alhamdulillah...* semuanya berlangsung dengan baik walaupun banyak lika-likunya saat mengerjakan tugas tersebut.

Sebelum selesai pengabdian kami juga mengadakan makan rujak bersama dengan ummi, ustadz, dan pengurus masjid lainnya yang dilaksanakan setelah melaksanakan shalat tarawih dan tadarus di masjid. Selang beberapa hari anak masjid juga mengajak bakar-bakar untuk acara perpisahan kami dengan mereka. Disini kami memasak di tempat ummi karena tempat kami terlalu jauh dari masjid jika harus membawa barang-banrang untuk memasak di sana. Setelah menunggu sekian lama akhirnya ayam yang di panggang mateng juga. Segera kami menyiapkan dan menyusun tempat makan di depan rumah ummi, dan sudah tidak sabar lagi untuk menyantap makanan yang kami masak. Tiba-tiba, bumi berguncang dan kami hanya terdiam menunggu berhenti, ternyata gempa tadi berpusat di Manna, baru saja mau mulai makan eh malah ada gempa, setelah gempa berhenti kami melanjutkan makan yang sudah kami siapkan tadi. Jadi sambil makan sambil ngomongin gempa. Selang beberapa hari kemudian kami pergi ke napal jungur untuk refreshing, karena selama kami pengabdian di Pasar Tais kami belum ada berpergian untuk refreshing. Waktu itu saya dan teman saya mendapat jadwal masak di hari itu, kami bingung

mau ikut pergi atau tidak, dan akhirnya kami tetap ikut pergi ke napal jungur, tapi... pas sudah selesai kami pulang lebih awal, karena mengingat hari sudah sore dan waktu berbuka puasa tidak lama lagi, dengan baju yang basah kuyup setelah mandi di napal jungur tadi, secepat mungkin teman saya membawa motor agar kami bisa sampai duluan untuk menyiapkan makanan berbuka puasa.

Hari-hari telah berlalu, tak terasa sudah di penghujung bulan kami mengabdikan dan sebentar lagi hari raya idul fitri, ini pertama kalinya saya merayakan idul fitri di tempat orang lain dan jauh dari keluarga, sedikit sedih tapi mau gimana lagi ada tugas yang harus diselesaikan. Pada hari kamis malam jum'at sehabis shalat maghrib, sambil makan kami mendengarkan siaran langsung di you tube mendengarkan menteri agama RI untuk memutuskan kapan idul fitri dilaksanakan. Dan hasilnya hari raya idul fitri jatuh pada hari sabtu, setelah selesai makan saya langsung bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat tarawih terakhir di bulan Ramadhan kali ini di masjid Agung Baitul Falihin.

Alhamdulillah... akhirnya selesai juga melewati ramadhan yang panjang dan penuh kenangan yang sangat berkesan, malamnya kami berencana untuk tidak keluar, tetapi anak-anak masjid mengajak kami untuk ikut takbiran keliling, *masyaallah...* terlihat seperti lautan manusia, banyak sekali warga yang ikut berkeliling untuk mengumandangkan kata takbir. Tapi saya sedikit geram dengan anak muda yang menggunakan kenalpot resing yang sangat berisik sampai-sampai rasanya pusing kepala saya. Keesokan harinya kami melaksanakan shalat idul fitri di masjid Agung Baitul Falihin, setelah selesai melaksanakan shalat tak bisa lagi kami membendung air mata

yang telah mengalir di pipi kami, alangkah indahny melihat orang lain berlebaran dengan keluarganya sedangkan kami belum bisa. Sehabis itu kami berlebaran sebentar kerumah warga Pasar Tais. Menjelang siang saya bersiap untuk pergi ke Bengkulu bersilaturahmi kerumah paman dan bibi saya, setelah itu saya melanjutkan perjalan pulang kerumah.

Disinilah akhir dari cerita pengabdian kami di kelurahan Pasar Tais. Terimakasih atas ilmunya yang saya dan tim dapat kan di tempat pengabdian ini, karena semua ini belum tentu saya dapatkan di tempat sebelumnya. *See you nex time guys....*

Terimakasih

“LIKA-LIKU PERJALANAN DI KELURAHAN PASAR TAIS”

Arzika Humaida

Tepat pada saat kami melakukan survei ke lokasi, di kelurahan pasar pais, Seluma. Kami berangkat dari Bengkulu menuju Tais sekitar jam 12.00 siang sampainya sekitar jam 13.30, jadi selama perjalanan kami memakan waktu serkitar satu setengah jam. Sampai di sana kami menuju ke rumah saudara Gio yaitu ketua kami untuk dibantu mencari tempat tinggal. Pada pilihan rumah pertama, rumahnya bisa dikatakan kurang layak untuk ditempati, Karena ukurannya agak kecil dan juga wc nya berada di luar dan menurut saya sedikit angker karena belakangnya hutan. Dilanjutkan rumah kedua, hampir sama seperti rumah pertama wc nya juga berada di luar. Kami terus mencari di sekitar kelurahan pasar tais dengan kondisi cuaca yang terik dan tepat pada waktu ashar kami sholat di masjid sekitar, sambil istirahat. Tiba-tiba turun hujan, kami menunggu selesai hujan untuk melanjutkan pencarian tempat tinggal. Setelah hujan berhenti kami bergegas lagi mencari lagi. Setelah berkeliling , akhirnya kami mendapatkan kontrakan yang berada di kelurahan lubuk kebur. Setelah dari situ kami pamitan kerumah yang punya kontrakan dan keluarga Gio. Sekitar jam 18.00 kami makan di simpang 6 dan setelah selesai kami melanjutkan perjalanan balik ke Bengkulu sekitar jam 19.30 sampainya sekitar jam 21.00.

Pada saat, kami mempersiapkan barang-barang yang akan di bawa ke lokasi pengabdian masyarakat dengan menggunakan jasa angkut. Sekitar jam 12.00 kami dan rombongan sampai di Tais dan

kami mencari makan baru setelah itu ke Sekre dilanjutkan membersihkan wc sekre dan halaman depan kosan. Keesokan harinya sekitar jam 08.20 kami penyerahan di kantor Bupati Seluma sampai jam 11 siang. Sekitar jam 14.30 kami berangkat ke kantor desa dan sekitar jam 15.30 kami melaksanakan acara di Kantor lurah Pasar Tais. Sekitar jam 20.00 kami teman yang lain untuk membahas tentang tugas kegiatan kerja yang akan dilakukan dan diarahkan oleh karang taruna kelurahan pasar tais.

Pada minggu pertama kami masih berusaha mencari tempat tinggal yang dekat dengan masjid dan ada satu ada ruko milik ketua masjid, kami kira tidak diminta bayaran taunya beliau minta bayar seharga 500 ribu sedangkan kontrakan yang kami tempati sudah kami bayar seharga 300 ribu. Dari hari itu kami memutuskan tidak lagi mencari dan kami memberitahu kepada lurah bahwa tempat kami berada di kelurahan lubuk kebur dan kami meminta izin ke rt setempat bahwa tempat tinggal kami berada di kelurahan lubuk kebur.

Memasuki minggu ke-dua kami mulai melakukan diskusi dengan pengurus masjid dan membahas tentang tugas kegiatan kerja apa saja akan dilakukan. Setelah diskusi dan diberi arahan oleh pengurus masjid bahwa tugas kegiatan itu ada yang namnanya secara fisik dan non fisik. Maksudnya, secara fisik itu merupakan tugas kegiatan yang terlihat atau membekas seperti adanya mengecat pagar masjid dan membersihkan/memperindah taman masjid. Sedangkan secara non fisik umumnya seperti menyapu, ngepel, membersihkan ambal, merapikan mukena dan al-quran.

Kami melakukan kunjungan dan keliling ke masyarakat di sekitar masjid sambil membagikan jadwal imsak yang diberikan oleh

kampus. Selama kami berkeliling , ada warga yang memeberikan kami oleh-oleh berupa buah-buahan seperti jambu biji, pepaya dan pisang. Dan juga kami ditemani oleh anggota remaja masjid selama berkeliling.

Di minggu selanjutnya kami mulai melaksanakan tugas kegiatan seperti membersihkan taman masjid dan mengecat pagar, dan di bantu oleh remaja masjid. Kami mengecat pagar masjid memakan waktu selama dua hari. Keesokan harinya kami melakukan kunjungan silaturahmi ke kantor camat Seluma kota bersama teman yang lain.

Paginya kami bersama kelompok pengabdian masyarakat melaksanakan tugas kegiatan penyuluhan di SMP N 5 Seluma yang dihadiri oleh beberapa orang penting, dan juga ada perwakilan dari dinas sosial dan dinas kesehatan. Dan sorenya kami melanjutkan kegiatan penyuluhan di masjid sambil mengadakan buka bersama dengan anggota masjid Al-azhar.

Pada waktu sore hari sebelum berbuka puasa kami melakukan olahraga seperti bermain volly dan badminton bersama remaja masjid. Selesai bermain kami mencari takjil untuk berbuka puasa, dan melakukan makan bersama di tempat yang kami tinggali. Malamnya seperti biasa kami melaksanakan sholat tarawih berjamaah di Masjid dan dilanjutkan tadarusan.

Kami juga melakukan tugas kegitan secara kolaborasi dengan karang taruna kelurahan pasar Tais. Dari pagi kami mempersiapkan untuk membuat takjil yang akan dibagikan, dengan dibantu oleh teman yang lain dan karang taruna. Sore harinya sekitar jam 16.00 kami mulai membagikan takjil di Alun-alun Tais dan sesudah itu, sambil menunggu berbuka puasa kami jalan-jalan di sekitar daerah Tais.

Di minggu-minggu terakhir, tepatnya pada malam njuh likur kami menghadiri dan ikut mempersiapkan acara njuh likur yang diadakan di masjid dan di hadiri oleh bapak bupati seluma dan dari berbagai aliansi yang ada di Seluma Kota. Setelah acara selesai kami membantu membersihkan bekas acara bersama remaja masjid. Dan keesokan harinya kami refresing mandi di Napal Jungur bersama anggota remaja masjid.

Pada saat kami melaksanakan program kerja sekecamatan dengan buka bersama di masjid yaitu Masjid Agung Baitul falihin, dilanjutkan tarawih berjamaah. Pada malam takbiran kami ikut memeriahkan acara pawai keliling bersama masyarakat dan rombongan pengurus masjid. Keesokan harinya, pagi-pagi kami sudah mandi dan bersiap untuk melaksanakan sholat idul fitri berjamaah di masjid. Setelah sholat sekitar jam 08.00 sebelum ke pulang ke rumah masing-masing kami bertamu ke rumah umi yang berada di dekat masjid.

Setelah itu kami pulang dan bersiap untuk pulang ke rumah masing-masing, ada yang pulang ke Kaur, Pino, Manna, dan ke Bengkulu. Dan pada saat kami kembali lagi ke tempat yang kami tempati untuk melaksanakan kegiatan keesokan harinya. Dan malam harinya kami makan bersama dengan remaja masjid sebagai bentuk perpisahan sebelum kegiatan dilaksanakan keesokan harinya.

Pada saat kami melaksanakan kegiatan di kantor lurah Pasar Tais bersama dengan kelompok pengabdian masyarakat. Sesudah kegiatan selesai, kami balik ke untuk membersihkan tempat tinggal dan merapikan barang yang akan di bawa kembali ke Bengkulu. Setelah kebersihan dan barang sudah di bawa menuju ke Bengkulu kami

pamitan terlebih dahulu ke pengurus masjid dan ke rumah warga sekitar yang ada di sekitar masjid.

“SEPENGGAL CERITA KITA”

Yupita Angriani

Hallo all..... namaku Yupita Angriani sering di panggil Yupita, tapi jika orang sudah dekat denganku biasanya sering memanggil ku Vivi. Nah berawal dari sini aku akan menceritakan tentang pengalamanku sebuah desa . Berawal dari pembagian anggota, yang dimana ternyata ketua ku adalah temanku sendiri , perlu adanya pencocokan disetiap anggotaku hingga kami bisa menjadi anggota yang sangat kompak dan bisa menjalankan ibadah Ramadan hingga lebaran dengan baik, walaupun di setiap kegiatan pasti ada masalah dan rintangan yang akan kami hadapi.

Selain dari adanya anggota yang turut menjadi bagian dari cerita yang akan saya ceritakan ada keluarga kedua saya selama saya mengabdikan di desa itu yaitu anak remaja masjid agung baitul falihin dan Ustadz beserta istri yang kami panggil dengan umi, mereka sangat baik sekali yang sudah kami anggap seperti orang tua sendiri dan mempunyai dua anak yang masih kecil, dengan segala kerandoman dan kerecehannya yang turut mewarnai cerita sebulan disetiap hariku di pasar tais dan tentunya bapak Zainal dan keluarga yang telah memberikan kami tempat tinggal untuk bisa kami sewa. Ucapan terima kasih sangat luar biasa kami berikan kepada bapak dan keluarga karena telah mengizinkan kami untuk bisa tinggal di tempat kosan yang berada di daerah lubuk kebur.

Nah langsung saja aku akan mengenalkan Sembilan saudara baruku beserta kerendoman mereka yang tidak bisa di lupakan “hehe”...

Yang pertama Giovani Thazulwan dia adalah ketua kelompok kami, dia anak yang paling manja lebih tepatnya anak mama.. “hehe maaf ya Gio” tapi Ketika dia lagi serius dalam memberikan arahan kepada kami dia sangat serius terlihat bukan seperti anak mama, dia juga sangat malas apalagi mencuci pakaian biasanya dia mencuci Satu Minggu sekali, tapi dia orangnya asik dan kebetulan kami memang sudah lumayan lama kenal.

Yang kedua Henda Rif'at Mukharomah dia adalah seorang yang sangat care terhadap temannya sampai-sampai dia kami panggil dengan sebutan bunda karena dia orangnya sangat peduli dang mengayomi kami, dia juga yang menjadi penasehat aku dan teman-teman aku, pokoknya dia sangat baik hati ter *the best* deh untuk bunda. “ hehe sayang bunda”.

Yang ketiga Intan Yuliana dia kebetulan satu kosan sama aku, dia juga orang nya asik dan sering aku panggil Ayuk, ayuk adalah sebutan untuk kaka perempuan pertama dalam Bahasa kami dan kebetulan umurnya lebih tua dari aku makanya aku sering panggil dia ayuk, dia sangat baik dan juga care dan sedikit bucin hehe.

Yang keempat Santika Tyara Dwita dia juga teman satu kosan ku, jadi kami bertiga itu satu kosan dia orangnya baik, care, tetapi sedikit pemalas hehe, dia juga bendahara kelompok kami dan alhamdulillah orangnya jujur dan sangat teliti dalam menyimpan dan menghitung uang kas pokoknya *the best* deh.

Yang kelima Bela Selvia Wulandari dia orang nya cantik, baik, rajin, sampai-sampai ada anak remaja masjid yang suka sama bella Namanya anggi hehe pokoknya bella the best juga.

Yang keenam Oci Mulia Sari dia orang tinggi, baik, peduli, tapi dia la yang sering aku jailin karena dia orang nya seru hehe, dia cantik dan juga ada penggemarnya dan sering kami panggil oci zola hehe.

Yang ketujuh Arzika Humaida dia berasal dari kota lubuk linggau, orangnya baik, cantik, asik, dia sering kami jailin karena dia nggak bisa Bahasa kami orang selatan haha, zika juga sudah aku kenal karena dia juga teman pacar aku hehee

Ke Delapan Mutmainah, dia orangnya tomboy, asik, dan sipaling sering pergi dari sekre, dia juga anak putsal , pokonya dia baik deh.

Kesembilan Avendri Setyawan dia berasal dari daerah Manna juga dan satu daerah denganku, dia tu pemalas juga sama seperti Gio, mandi dua hari sekali, jarang mencuci orang nya receh random. Nah itu dia teman- temanku.

Nah setelah aku mengenalkan semua teman-temanku k, aku akan menceritakan perjalanan pengabdian kami, pertemuan pertama kami untuk membahas agenda persiapan untuk melakukan kegiatan di kelurahan pasar tais. Awal mulanya kami masih malu-malu dan belum mengeluarkan sifat aslinya. Pertemuan pertama ini bertempat di sebuah cafe yang di mana Di situ kami membahas tentang perlengkapan-perengkapan yang akan kami bawa ketika akan pergi. Setelah pertemuan pertama, kami melakukan survei lokasi survei pertama ini kami lakukan untuk meminta izin kepada kelurahan pasar

tais dan langsung mencari tempat tinggal yang nantinya bisa kami tempati selama sebulan hari untuk melaksanakan kegiatan kami di desa pasar tais.

Survei pertama kami tidak membuahkan hasil karena kami tidak mendapatkan rumah untuk tempat tinggal lalu kami melanjutkan untuk survei kedua, kami masih ditemani dengan Abang Ricky dan temannya, kurang lebih sepuluh rumah yang kami datangi untuk tempat tinggal kami selama kami melaksanakan pengabdian masyarakat, ada sebuah kosan yang kosong letaknya di desa lubuk kebur, kosan tersebut milik bapak Zainal yang tempat tinggalnya di kelurahan pasar tais, karena kami sudah putus asa mencari tempat tinggal yang bertempat di kelurahan pasar tais namun tidak dapat kami temukan, setelah kami melakukan perundingan kami sepakat untuk tinggal di daerah lubuk kebur di sebuah kosan, suasana sekeliling tempat tinggal kami dipenuhi oleh tanaman sawit dan masih banyak hewan seperti salah satunya kera yang kami temui ketika menjelang sore hari.

Lalu sampai la hari di mana kami menempati desa pasar tais dan melaksanakan puasa pertama, kami sambut dengan suka dan duka, dukanya karena jauh dari keluarga dan itu membuat kami mempunyai pengalaman yang baru, kalau kami jauh dari keluarga kami bisa melaksanakan ibadah puasa bersama orang-orang baru berbagi cerita mangakrabkan diri hingga menjadi satu keluarga. Puasa pertama kami memasak yang enak-enak karena masih awal-awal jadi uang iuran masih banyak sehingga kami sambut dengan memakanan enak untuk menu bersahur pertama.

Awalnya kami berfikir panjang sempat mau pindah tempat tinggal karena tempat tinggal yang kami tempati berbeda kelurahan dengan masjid tempat kami mengabdikan jadi kami disarankan untuk pindah akan tetapi kami memutuskan untuk tetap di rumah itu karena kami sudah terlanjur membayar dan juga sudah nyaman di sana karena kami memiliki tetangga yang sangat baik, di sebelah kosan kami ada ayuk ica namanya dia sangat baik, dia sudah menikah tetapi dia LDR sama suaminya dikarenakan suaminya bekerja di luar kota.

Hari kedua, kami mulai melakukan diskusi tentang hal apa saja yang akan kami laksanakan di desa pasar tais, kami juga menemui salah satu penjaga masjid yang ada di masjid Agung Baitul Falihin, dia menceritakan tentang keadaan yang ada di masjid Agung Baitul Falihin, karena masjid tersebut milik pemerintahan jadi awalnya kami kesulitan untuk melakukan kegiatan yang akan kami laksanakan, pada malam tersebut selesai tarawih kami menjelaskan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan kami jalankan selama kegiatan serta melakukan perkenalan dari setiap anggota kelompok. Di acara tersebut dihadiri oleh bapak lurah, ketua serta pengurus-pengurus masjid Agung Baitul Falihin, acara tersebut berjalan dengan baik dan lancar.

Malamnya setelah kami melakukan salat tarawih kami melakukan diskusi bersama ketua serta pengurus masjid Agung Baitul Falihin, di situlah bapak Supardi selaku ketua masjid Agung Baitul Falihin yang memberi saran mengenai yang bisa kami jalankan seperti pengecatan masjid dan membuat taman di sekitar masjid Agung Baitul Falihin. Besok paginya kami melakukan kegiatan pertama kami yaitu kebersihan masjid serta melakukan pengecatan masjid selama dua hari di situlah kami dibantu oleh anak remaja masjid.

Selama bulan suci Ramadan kabupaten khususnya di masjid Baitul falihin terus mengadakan kegiatan yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu darma wanita PKK dan ikatan ibu-ibu lainnya di sekitar pasar tais dan, setiap hari Jum'at kami menghadiri kegiatan tersebut sampai akhir setiap kegiatan tersebut berlangsung kami sering mendapatkan sembako gratis jadi sembako tersebut kami gunakan untuk keperluan yang kami butuhkan sehari-hari. Banyak suka duka yang kami rasakan selama kegiatan masyarakat namun dibalik duka masih lebih banyak sukanya kesusahan air, rebutan kamar mandi, drama piket, mandi di masjid, mandi bendungan, rebutan menu sahur, jemuran dan masih banyak lagi cerita yang sangat tidak pernah terlupakan.

Hari demi hari kami jalani selama pengabdian di pertengahan bulan puasa kami juga mengalami sedikit konflik dan kesalahpahaman dengan anggota kelompok kami dimana aku sempat menagis karena biasalah ya perempuan yang enggak suka dibentak dengan nada tinggi hehe, namun ketua kami Gio berusaha agar permasalahan internal kami dapat terselesaikan, dan menemukan kunci dari permasalahan yang kami hadapi. Ketua kelompok kami Gio memberikan nasehat agar tidak ada *circle* di antara anggota kelompok. Selama pengabdian pertemanan kami terjalin semakin akrab, karena satu visi misi dan kami yang saling melengkapi di setiap harinya kami selalu mewarnai dengan tawaan dan candaan. Karena itulah saya merasa mendapatkan keluarga dengan pertemanan yang sangat baik selama di tempat orang. Aku juga bersyukur bisa mempunyai teman yang baik dan seru seperti mereka.

Dan juga anak remaja masjid, yang selalu membantu serta menghibur kami di dalam kegiatan pengabdian kami, banyak sekali

cerita serta keseruan bersama mereka, setiap sorenya kami sering melakukan olahraga bersama seperti bermain bulu tangkis serta main voli, di situlah kami tidak merasa bosan setiap menjalani kegiatan setiap hari nya, hari yang tidak pernah kami lupakan bersama anak masjid yaitu mereka sering membantu kami di saat kami butuh bantuan, ketika kami tidak ada orang lain yang bisa membantu kami namun mereka lah yang selalu ada ketika kami butuh bantuan. Kami sering melakukan kegiatan-kegiatan seperti menjalin silaturahmi bersama anak masjid, ustad dan umi yaitu membuat rujak, bakar-bakar, serta mereka juga sering mengajak kami untuk refreshing di sekitar daerah napal jungur, di situlah saya sangat senang dengan mereka karena candaan dan kerandoman mereka membuat saya tidak jenuh dan bosan setiap harinya.

Hari selanjutnya yaitu melakukan penyuluhan serta tata cara mengkafani jenazah, pada pagi harinya kami sangat bersemangat sekali melakukan acara tersebut, pada pukul 07.30 kami mulai siap-siap untuk pergi ke sekolah yaitu SMP 5 kelurahan Pasar Tais Seluma, di sekolah tersebut kami melakukan penyuluhan tentang *self harm*, yaitu tindakan seseorang berupa menyakiti atau bahkan melukai dirinya sendiri, di sekolah tersebut kami disambut oleh kepala sekolah serta staf dan guru dan siswa dengan sangat baik. Acara tersebut diisi oleh para pemateri yang ahli dari bidang tersebut.. Acara tersebut berjalan dengan sangat lancar serta antusias siswa dengan sangat baik dalam menyimak penjelasan tentang *self harm* di kalangan remaja sekarang.

Selanjutnya kami melakukan kegiatan gabungan bersama karang taruna, pertemuan kami dengan karang taruna dimulai dari

adanya diskusi pertama kami , di situlan kami melakukan perkenalan satu persatu untuk mengenal satu sama lain. Pada pertemuan tersebut kami melakukan diskusi tentang kegiatan gabungan bersama karang taruna, kegiatan gabungan kami yaitu bagi-bagi takjil di sekitar kelurahan Pasar Tais, pada pagi hari tersebut kami melakukan masak bersama di rumah salah satu anggota karang taruna untuk memasak takjil yang akan kami bagikan di alun-alun Seluma. Mulai dari masak es buah, kue, dan lain sebagainya. Acara tersebut dimulai jam 05.00 di sekitar alun-alun pasar tais, acara tersebut dihadiri oleh kepolisian serta kelurahan pasar kais pertama siswa yang akan membagikan takjil ke masyarakat.

Hari demi hari kami jalani tiba pada pertengahan bulan Ramadan yaitu tanggal 17 Ramadan kami melakukan kegiatan njuh likur, di masjid agung Baitul Falihin, pada pagi hari itu kami melakukan kebersihan mulai dari membersihkan mukena, Al-Qur'an, serta membersihkan masjid untuk acara njuh likur, terlihat juga pembuatan gunung api di sekitar lingkungan masjid Agung Baitul Falihin, acara tersebut diadakannya bersama bapak Bupati, di sana sangat ramai, pemerintah Seluma setempat juga diundang untuk memeriahkan kegiatan malam njuh likur yaitu membakar batok kelapa..

Mendekati berakhirnya kegiatan kami semakin kompak dan terbuka kebiasaan-kebiasaan seluruh anggota. Pada malam takbiran kami sambut dengan haru sedih dan teringat dengan keluarga yang di rumah. Sensasi lebaran hari pertama tidak bisa digantikan hampir seluruhnya mata kami menangis karena tidak pulang ke rumah dan lebaran tahun ini sangat bermakna karena satu kali seumur hidup kami bisa merasakan jauh dari keluarga jauh dari sana saudara teman-

teman hingga akhirnya kami menemukan keluarga saudara dan teman-teman baru yang kemudian menambah pengalaman. di bulan suci Ramadan tahun 2023 ini yang akan bisa terus diceritakan diingat hingga nanti. Pada malam takbiran kami diajak untuk pawai keliling di sekitar alun-alun Pasar Tais bersama anak remaja masjid, di situlah kami mulai lupa untuk teringat tentang keluarga karena acara tersebut sangat ramai dihadiri oleh seluruh masyarakat Seluma untuk melakukan pawai takbiran bersama. Acara tersebut sangatlah meriah dan tidak bisa dilupakan selama kegiatan.

Pada saat tiba hari raya idul Fitri, pada pagi hari itu juga kami melakukan solat id Fitri, namun sensasi lebaran pertama tidak bisa digantikan hampir seluruhnya mata kami bengkak menahan tangis karena tidak pulang ke rumah, puasa dan lebaran tahun ini sangat bermakna. Setelah drama menangis bersama, kami melaksanakan halal bihalal sekaligus pamitan bersama pengurus masjid serta anak remaja masjid untuk pulang ke kampung halaman walaupun hanya berapa hari.

Banyak cerita canda tawa, air mata, amarah serta emosi yang menjadi satu yang dikemas menjadi potongan cerita singkat dalam waktu sebulan. yang tidak sedikit dari awal kami tidak saling kenal dan awalnya aku takut teman-teman tidak bisa menerima kebiasaan aku, sifat aku namun aku bersyukur mendapatkan teman-teman yang menerima dengan baik serta masyarakat yang menerima kami. Di bulan suci Ramadan tahun ini sangat berkesan dan luar biasa yang menambah pengalaman dan tidak bisa di lupakan.

Saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah menjadi partner yang sangat baik di dalam melakukan kegiatan selama

mengabdikan, anak remaja masjid Agung Baitul Falihin serta karang taruna, umi, tetangga kosan kami, yang sering memberikan kami air disaat kami kesulitan mencari air. Keluarga bapak Zainal, lurah, RT RW, seluruh pengurus masjid, serta seluruh masyarakat kelurahan Pasar Tais, saya mengucapkan terima kasih banyak karena kesempatan satu bulan dengan pengalaman yang luar biasa yang saya dapatkan di kelurahan pasar tais ini, Demikian itulah kisah singkat 35 hariku berakhir di sini sampai bertemu di kisah singkat cerita lainnya dalam rangka reuni pengabdian UINFAS Bengkulu tahun 2003 di kelurahan Pasar Tais.

Sampailah di akhir ceritaku di Pasar Tais, *Thank you guys...*

JAGOR

Oleh Santika Tyara Duita

“Jagooooor!”

Mataku terbelak mendengar ucapan itu dalam mimpi burukku. Napasku tak beraturan karena panik yang bercampur dengan rasa takut. Mimpi itu terulang lagi.

Buru-buru ku bangkit menuju kamar mandi untuk berwudhu. Segar air dari pegunungan belakang rumah ini membuatku tenang. Alih-alih menghilangkan rasa takut dari sisa mimpi tadi.

Aku duduk di bangku depan rumah sambil menatap layar handphoneku. Jam menunjukkan pukul 01.23. Dini hari yang dingin membuatku malas untuk tertidur di dalam kamar itu lagi.

Kembali ku renungi rentetan keganjalan yang ku rasakan setelah menghuni rumah ini. Ya, rumah ini sudah tidak dihuni lebih dari 6 tahun oleh pemiliknya. Tidak jelas apa alasan si Tuan rumah meninggalkan rumah ini. Padahal interior rumahnya bagus dan estetik, menurutku. Karena gaya eropa jadul yang melekat dalam desain rumah ini.

Awal aku datang ke sini, dua hari yang lalu. Aku melihat Pak Tua yang sedang mencangkul di bawah pohon manga depan rumah. Ia tersenyum padaku waktu itu, sontak Aku pun menegurnya. “Pak”, namun Tika, kawanku menoleh kepadaku dan melihat heran. “Negur siapa sih, Ra?” katanya.

Ku hirup lagi dalam-dalam udara malam ini. Sunyi, tenang, dan ada beberapa suara jangkrik yang menjadi alunan syahdu di sini.

Ya, mimpi itu. Masih saja menjadi boomerang dalam bunga tidurku. Mengapa harus sama dan tak berhenti. Selalu begini setelah Aku tidur di kamar rumah ini.

Jagor. Ya, Jagor. Nama itu menjadi penutup mimpiku. Sebenarnya siapa si Jagor ini. Apa dia yang menjadi penghuni di sini? Lalu apa kaitannya Jagor dengan Pak Tua si penghuni pohon manga itu? Apa kaitan keduanya?

Sebenarnya Aku sudah tidak mau terlibat lagi dalam masalah seperti ini. Aku tau hal yang tidak orang lain ketahui. Hal ghaib yang kadang menjadi orang percaya dan tak percaya. Aku terlahir bisa melihat hal tak kasat mata tersebut.

Tika, sahabatku selalu memarahiku tatkala aku mulai membahas mimpiku yang ku kaitkan dengan makhluk yang terkoneksi denganku. Aku menganggapnya mereka memberikan sinyal kepadaku. Entah hal apa yang perlu ku lakukan untuk menghilangkan rasa tak tenang mereka dan mengganguku dalam mimpi dan nyata. Tika bilang, hal itu bisa membahayakanku. Semakin aku terlibat di dunia mereka, semakin lemah pula diriku sebagai manusia.

Tak bisa dipungkiri, setelah aku bermediasi dengan mereka dan masuk dalam dimensi mereka, tubuhku menjadi lemas dan terkadang pingsan. Aku tahu ini tidak baik untukku, namun sulit rasanya mengabaikan begitu saja.

“Ara!” Sontak Aku melihat ke arah suara itu berasal.

Aku tahu makhluk itu ingin aku mengikutinya. Jadi, ku ikuti saja ia.

Saat sampai di pohon mangga depan rumah ini, makhluk itu sembunyi di balik pohonnya.

“Siapa kamu?” tanyaku.

“Jagor” jawabnya dengan suara berat.

Padahal tadi saat memanggilku dengan suara gadis kecil.

Napasku mulai berat tak beraturan, dadaku sesak sembari munculnya makhluk hitam berbulu besar sedang berdiri di hadapanku.

Aku terduduk kaget memandangi wujud menyeramkan itu.

“Pergi!”

Tiba-tiba sosok kakek tua itu muncul di belakangku sembari menatap marah kepada makhluk besar hitam itu.

Makhluk itu pun hilang.

Kakek tua itu pun menatap ku. Buru-buru ku masuk ke dalam rumah. Tak sempat ku menanyai sosok tadi kepada kakek tua.

Keesokan harinya, Aku menceritakan kejadian itu kepada Tika. Tika marah besar kepadaku dan mengajak ku pergi secepatnya dari rumah ini.

“Liburan kita bagaimana?” tanyaku.

“Masa bodo. Enggak, kalau kayak gini jadinya bukan liburan namanya. Udahlah Ra, kita pulang aja. Liburan sama cowok-cowok kita aja mendingan, ah!” Jawab Tika kesal.

Akhirnya kami memutuskan untuk menginap semalam lagi dan pergi pada pagi harinya.

Malam ini aku dan Tika tidur sekamar karena dia tidak menginginkan Aku terbangun dan pergi dari kamar sendirian lagi.

Saat kami sudah tertidur, tiba-tiba aku merasa sedang berada di alam lain. Ku buka mataku, dan benar. Aku sedang masuk dalam dimensi lain.

Aku berjalan di lorong hitam tak berujung dan ku melihat seorang pemuda sedang duduk merengkuh memeluk tubuhnya. “Kamu kenapa?” tanyaku. Kepalanya bangkit menatapku dengan sendu. “Aku sedang menunggu kekasihku”.

Ia bercerita panjang lebar mengenai kekasihnya yang terbunuh karena penjajahan yang terjadi di masa mereka. Ia sangat kehilangan kekasihnya. “Kamu, kamu Ara, kan?” tanyanya kepadaku.

Pemuda itu tiba-tiba memelukku dan perlahan mendekapku dengan dalam. Aku dapat merasakan kesedihan yang ia rasakan. Ku biarkan tubuhku dipeluk olehnya. Namun tiba-tiba ia mencekikku dan memelototiku. Aku tak dapat berteriak. Napasku mulai senggal dan habis. Tiba-tiba ada yang memukul kepala pemuda itu dari belakangnya.

“Keparat kau Jagor!”

Ternyata kakek tua yang menyelamatkanku. Sosok Jagor itu pun hilang di kegelapan lorong.

Kakek tua menenangkanku dan mendudukanku bersandar di pohon mangga. Entah kapan pohon ini muncul di sini. Aku sudah tidak dapat berpikir jernih lagi.

Setelah napasku stabil dan Aku pun mulai tenang, kakek tua bercerita. Bahwa ia sebenarnya adalah penjaga kebun dari tuan rumah ini. Dahulu, rumah ini milik petinggi kolonial Belanda yang terbunuh karena tentara Jepang. Jagor tadi merupakan tentara Jepang yang menikah dengan wanita pribumi dan terbunuh sadis oleh orang-orang pribumi di sini.

Jagor sering mencari incaran orang-orang yang lemah terhadap dirinya atau mengasihannya. Termasuk Aku yang hampir menjadi korban Jagor.

Tiba-tiba adzan subuh berkumandang.

“Pulanglah, Nak.”

Dalam sekejap mata, Aku kembali ke duniaku. Ku lihat Tika sedang tidur mangap pulas di sampingku. Aku tak yakin, apakah tadi mimpi atau benar-benar ku alami.

Ku raba leherku dan ada sepotong kuku menyakut di rambutku.

“Kuku Jagor.”

SUKA DUKA YANG TERJADI SELAMA PENGABDIAN DI PASAR TAIS

Intan Yuliana

Oh haiiiiiiiiiii.....Sebelumnya kita harus perkenalan dulu nih.Perkenalkan nama saya Intan Yuliana, ya saya yang menganggap diri saya sendiri comel hahahaha (tertawa). Saya berasal dari Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Saya tinggal di perbatasan desa Tanjung Baru dan Tanjung Beringin. Oh ya sebelum lanjut disini saya akan menjelaskan tempat saya tinggal, yaitu Kaur. Semua orang mungkin sudah tidak asing lagi dengan mendengar nama Kaur, Kaur yang di kenal dengan wisata pantainya yang begitu indah dan banyak. Kaur bukan hanya terkenal Karena pantainya, tetapi dengan aksen nya juga. Oh ya, inti dari cerita ini bukan tentang tempat tinggal saya, tetapi tentang pengalaman saya dan teman-teman saya selama kegiatan di kelurahan Pasar Tais. Disini, secara singkat akan saya ceritakan hal-hal yang saya alami dari awal sampai akhir selama pengabdian.

Kami terdiri dari 10 orang 2 laki-laki dan 8 perempuan. Dengan menyatukan 10 kepala dalam satu rumah tentu bukan hal yang mudah selama kurang lebih satu bulan. Perbedaan sifat, sikap dan karakter yang berbeda, selama satu bulan perlu adanya pencocokan hingga kami bisa menjadi anggota kelompok yang sangat kompak dan bisa menjalankan ibadah Ramadhan hingga lebaran dengan baik, walaupun di setiap kelompok pasti ada masalah dan rintangan yang akan kami hadapi. Selain dari adanya anggota kelompok yang turut

menjadi bagian dari cerita yang akan saya ceritakan ada keluarga kedua saya selama saya pengabdian yaitu anak remaja masjid Agung Baitul Falihin, dengan segala kerandoman dan kerecehannya yang turut mewarnai cerita satu bulan saya di Pasar Tais, dan tentunya bapak Zainal dan keluarga yang telah memberikan kami tempat tinggal untuk bisa kami sewa lebih kurang satu bulan. Ucapan terima kasih sangat luar biasa kami berikan kepada bapak dan keluarga karena telah mengizinkan kami untuk bisa tinggal di tempat kosan yang berada di daerah Lubuk Kebur. Dan ucapan terima kasih juga kepada bapak lurah RT dan RW dan seluruh masyarakat kelurahan pasar tais yang telah menerima kami dengan sangat baik dari awal kami datang hingga selesai pengabdian.

Sebelum saya menjelaskan tentang bagaimana kisah perjalanan kegiatan pengabdian saya di sini saya akan memperkenalkan teman-teman yang sudah membantu saya selama kegiatan pengabdian di kelurahan Pasar Tais. Teman **Pertamaku** bernama Bella Selvia Wulan dari, ya saya sering memanggilnya di sekre dengan sebutan ibuk, sebutan ini pertama saya ucapkan karena berawal dari kegiatan PLP 1. Kalau diceritakan bagaimana karakter dan sifat Bella mungkin dia orangnya sangat rajin. Karena terlalu rajinnya dia, bahkan tidak bisa diam di sekre itu, pasti selalu ada saja yang dia kerjakan. Dia juga orangnya sangat lola, ketika yang lain tertawa dia diam, dan jika yang lain tidak tertawa dia baru tertawa, dan ya disitulah letak anehnya Bella. Karena keanehannya lah yang membuat saya tidak segan untuk mendekati dia sebagai teman. **Kedua**, Henda Rif'at Mukharomah saya biasa memanggilnya dengan sebutan bunda, kenapa kami memanggilnya bunda karena sifat dan karakternya yang sangat mengayomi seperti ibu kami sendiri sehingga kami memberi sebutan

dengan panggilan bunda, dia orangnya sangat rajin, gesit mengerjakan tugas dan tidak malas untuk bergerak tidak seperti saya hahahaha (tertawa). Dia sering menasehati saya dan sering mengingatkan kami untuk solat 5 waktu. **Ketiga**, Santika Tyara Duita, saya sering memanggilnya dengan sebutan Tiara, dia berasal dari Kaur, sama seperti saya jadi untuk makanan khas Kaur dia yang paling tau, untuk karakter dan sifatnya orangnya seru, apa yang diobrolkan selalu nyambung, dan dia mempunyai suara tawa yang sangat keras. **Keempat**, Arzika Humaida, aku biasa memanggil dengan sebutan keroppi, kenapa saya sering memanggilnya keroppii kerana dia menyukai karakter keroppo itu dan dia mempunyai bantal tidur dengan gambar keroppii, dia gadis dari Lubuk Linggau, sifat dan karakternya orang yang lucu, seru, dan pandai masak mie, dan mie itu pun sampai buat kami ketagihan lohhehe, kalimat andalan yang sering ia pakai yaitu ndukk ayyy yang hampir setiap hari diucapkan. **Kelima**, Oci Mulia Sari dia berasal dari Pino, saya sering memanggilnya Oci bele, kenapa saya sering memanggilnya dengan sebutan itu karena di daerahnya sering terdengar ucapan bele.. Oci orangnya menyenangkan, dan ya dia orangnya tidak mudah tersinggung dengan candaan kami walaupun terkadang candaan itu sudah terlalu lelewatan. Dia sering di jodohkan dengan anak remaja masjid Agung Baitul falihin. **Keenam**, Yupita Angriani manusia yang paling suka ngomong dengan nada khas Manna, kalimat yang sering jadi andalannya apaw diau, sifat dan karakternya orangnya seru, baik dan si paling sibuk di sekre karena dia merupakan sekretaris di kelompok kami, dia orang nya juga sangat pandai memasak dan saya suka dengan rasa masakannya, lumayan enak hehehehe (tertawa). **Ketujuh**, ada Mutmainah wanita dengan versi tomboy, sifat dan karakternya orangnya seru, sering di ajak

becanda dan si paling sering pergi. **Kedelapan**, ketua kelompok kami Giovanni Thazulwan, dia main game setiap hari, mandi dua hari sekali, jarang mencuci awal kenal dengan Gio dia awalnya pendiam sangat sangat cuek, irit berbicara tapi setelah lama kami mengenalnya ternyata dia orangnya asik, memiliki nada bicara yang sangat tinggi ketika mode serius, sifat dan karakternya dia orangnya keras kepala dan dengan sedikit sifat kerandomannya, orangnya suka sekali makan buah semangka sampai kulit-kulitnya, dan si paling sering lama kalau di kamar mandi. **Kesembilan**, Avendri Setyawan dia berasal dari daerah Manna, setiap hari, mandi dua hari sekali, jarang mencuci orang nya receh random, suka kerokean dan si paling sering di suruh beli air galon. Nah itu dia anggota dari kelompok Pengabdian kami. Untuk anak remaja masjid maaf ya tidak bisa di sebutkan satu-persatu karna banyak sekali tapi kalian semua terbaik.

Awal mula perjalanan pengabdian dimulai dari hari senin, pertemuan pertama kami untuk membahas agenda persiapan kegiatan di kelurahan Pasar Tais. Awal mulanya kami masih malu-malu dan belum mengeluarkan sifat aslinya. Pertemuan pertama ini bertempat di sebuah cafe yang mana di situ kami membahas tentang perlengkapan-perengkapan yang akan kami bawa ketika akan pergi pengabdian. Setelah pertemuan pertama kami melakukan kunjungan pada hari Kamis, kunjungan pertama ini kami lakukan untuk meminta izin kepada kelurahan Pasar Tais dan langsung mencari tempat yang nantinya bisa kami tempati selama kurang lebih sebulan selama kegiatan pengabdian. kunjungan pertama, kami ditemani dengan saudaranya Gio yang bernama abang Riki, dia menunjukkan rumah-rumah yang kosong untuk kami tempati, namun belum ada rumah yang cocok untuk ditempati, kunjungan pertama ini tidak membuahkan hasil karena kami

tidak mendapatkan tempat tinggal, lalu kami melanjutkan untuk survei kedua pada hari jum'at, kami masih ditemani dengan abang Ricky, kurang lebih 10 rumah yang kami datangi untuk tempat selama kami pengabdian, ada sebuah kosan yang kosong letaknya di kelurahan Lubuk Kebur, kosan tersebut milik bapak Zainal yang tempat tinggalnya di kelurahan Pasar Tais, karena kami sudah putus asa mencari tempat yang bertempat di kelurahan Pasar Tais namun tidak dapat kami temukan, setelah kami melakukan perundingan kami sepakat untuk tinggal di daerah Lubuk Kebur di sebuah kosan, suasana sekeliling tempat kami dipenuhi oleh tanaman sawit dan masih banyak hewan yang kami temui ketika menjelang sore hari.

Pada hari senin kami mengikuti kegiatan di kantor Bupati Seluma. Sebelum kami berangkat ke kantor Bupati, kami bersiap-siap untuk berangkat karena waktu sudah menunjukkan pukul 08.00, kami pun bangun kesiangan akibat kecapean beres-beres, namun walaupun kami kesiangan ternyata kami tidak terlambat karena masih banyak kelompok yang belum hadir dan acara pun belum dimulai.

Puasa pertama, kami sambut dengan suka dan duka, dukanya karena jauh dari keluarga dan itu membuat kami mempunyai pengalaman yang baru, kalau kami jauh dari keluarga kami bisa melaksanakan ibadah puasa bersama orang-orang baru berbagi cerita mangakrabkan diri hingga menjadi satu keluarga yang harmonis di dalam satu atap. Puasa pertama kami kami memasak, yang enak-enak karena masih awal-awal jadi uang iuran masih banyak sehingga kami sambut dengan memakanan enak untuk menu bersahur pertama. Malamnya kami melaksanakan kegiatan tarawih perdana di masjid Agung Baitul Falihin, setelah selesai tarawih kami ingin mencari tahu

apa saja kegiatan yang ada di masjid Agung Baitul Falihin, kami bertemu dengan sekelompok remaja masjid yang sedang duduk, awalnya kami tidak berani untuk menemui mereka namun karena kami butuh orang yang tau tentang lingkungan masjid Agung Baitul, jadi kami menemui mereka, kami bertanya-tanya mengenai, kegiatan masalah, sarana-sarana yang ada di masjid Agung Baitul Falihin, kami juga menanyakan tempat yang khusus berada di kelurahan Pasar Tais, namun remaja masjid belum mendapatkan tempat yang akan kami butuhkan.

Hari kedua, kami mulai melakukan diskusi tentang kegiatan yang akan kami jalankan, kami juga menemui salah satu penjaga masjid yang ada di masjid Agung Baitul Falihin, dia menceritakan tentang keadaan yang ada di masjid Agung Baitul Falihin, karena masjid tersebut milik pemerintahan daerah jadi awalnya kami kesulitan untuk melakukan kegiatan yang akan kami jalankan, namun pada malam selanjutnya kami melakukan loka karya, yang dilaksanakan setelah selesai tarawih, disini kami menjelaskan kegiatan apa saja yang akan kami jalankan selama kami pengabdian di masjid Agung Baitul Falihin, serta melakukan perkenalan dari setiap anggota. Di acara tersebut dihadiri oleh bapak lurah, ketua serta pengurus masjid Agung Baitul Falihin, acara tersebut berjalan dengan baik dan lancar.

Selama bulan puasa banyak kegiatan yang telah kami agendakan salah satunya yaitu mengajar mengaji di masjid Agung Baitul falihin setiap hari Senin sampai Jum'at, biasanya untuk mengajarnya kami bergiliran karena sebagian melakukan piket mulai dari masak sampai kebersihan sekre. Setelah kami mengajar mengaji, kami melakukan pembagian jadwal imsak untuk masyarakat di kelurahan Pasar Tais, di

situlah kami mulai akrab dengan remaja anak masjid, karena mereka membantu kami membagikan jadwal imsak, masyarakat kelurahan Pasar Tais sangatlah ramah ketika melihat kami, dan ketika kami keliling kami bertemu dengan bapak dan ibu yang sedang berada di kebun mereka memberikan kami buah-buahan untuk berbuka puasa, di situlah kami mulai melakukan silaturahmi serta berkeliling di kawasan kelurahan pasar tais kami juga menemui RT, serta warga sekitar. Malamnya setelah kami melakukan salat tarawih kami melakukan diskusi bersama ketua serta pengurus masjid Agung Baitul Falihin, di situlah bapak Supardi selaku ketua masjid Agung Baitul Falihin yang memberi saran mengenai kegiatan yang kami jalankan seperti pengecatan masjid dan membuat taman di sekitar masjid Agung Baitul Falihin. Besok paginya kami melakukan kegiatan pertama kami, yaitu kebersihan masjid serta melakukan pengecatan masjid selama 2 hari di situlah kami dibantu oleh anak remaja masjid.

Selama bulan suci Ramadan kabupaten khususnya di masjid Baitul Falihin terus mengadakan kegiatan yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu darma wanita PKK dan ikatan ibu-ibu lainnya di sekitar Pasar Tais dan kami khususnya pengabdian di masjid Agung Baitul falihin, serta anak-anak mahasiswa pengabdian lainnya turut diundang untuk meramaikan acara tersebut, setiap hari Jum'at kami menghadiri kegiatan tersebut sampai akhir setiap kegiatan tersebut berlangsung, kami sering mendapatkan sembako gratis jadi sembako tersebut kami gunakan untuk keperluan yang kami butuhkan sehari-hari. Banyak suka duka yang kami rasakan selama pengabdian namun dibalik duka masih lebih banyak sukanya kesusahan air, rebutan kamar mandi, drama piket, mandi di masjid bendungan, rebutan menu sahur, jemuran dan masih banyak lagi cerita yang sangat tidak pernah terlupakan.

Saya juga mempunyai teman serta sudah saya anggap keluarga di kelurahan Pasar Tais yaitu anak remaja masjid, merekalah yang selalu membantu serta menghibur kami di dalam kegiatan pengabdian saya, banyak sekali cerita serta keseruan bersama mereka, setiap sorenya kami sering melakukan olahraga bersama seperti bermain bulu tangkis serta main voli, di situlah kami tidak merasa bosan setiap menjalani kegiatan setiap hari nya, hari yang tidak pernah saya lupakan bersama anak masjid yaitu mereka sering membantu kami di saat kami butuh bantuan, ketika kami tidak ada orang lain yang bisa membantu kami namun mereka lah yang selalu ada ketika kami butuh bantuan. Kami sering melakukan kegiatan-kegiatan seperti menjalin silaturahmi membuat rujak, bakar-bakar, serta mereka juga sering mengajak kami untuk refreshing di sekitar daerah napal jungur, di situlah saya sangat senang dengan mereka karena candaan dan kerandoman mereka membuat saya tidak jenuh dan bosan setiap harinya. Selain mereka saya juga kenal dengan pengurus masjid salah satunya yang tinggal di sekitar masjid, saya sering memanggilnya umi, dia orangnya sangat baik dan sering mengajak kami untuk masak bareng, dan sering memberi kami buah pepaya dan sayuran.

Pada tanggal 6 April kami melakukan kunjungan camat untuk seluruh pengabdian yang berada di kecamatan Seluma, pada hari itu kami datangnya agak siang karena kami kesulitan air jadi untuk mandi kami selalu bergiliran dan itu membutuhkan waktu yang agak lama sehingga kami telat datang ketika kunjungan camat, namun karena ketua kami adalah korcam jadi kegiatan tersebut belum dapat dimulai, jadi kelompok lain sudah menunggu kami untuk memulai acara tersebut. Acara tersebut dihadiri langsung oleh bapak camat, dia menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang harus kami jalankan dan

meraka sangat menyambut kami dengan sangat baik. Setelah melakukan kunjungan camat kami melakukan foto sesi bersama, serta melakukan diskusi bersama yang lain di masjid Agung Baitul Falihin untuk kegiatan Bersama, diskusi tersebut berjalan dengan banyak sekali saran serta masukan dari yang lainnya. Kegiatan gabungan yang akan kami laksanakan yaitu berbuka puasa bersama di masjid Agung Baitul Falihin, acara tersebut berjalan dengan lancar di mana setiap orang membawa makanan masing-masing untuk berbuka puasa, di situlah terjadinya silaturahmi bersama.

Pada hari sabtu kami melakukan kegiatan gabungan bersama yang lainnya yaitu melakukan penyuluhan serta tata cara mengkafani jenazah, pada pagi harinya kami sangat bersemangat sekali melakukan acara tersebut, pada pukul 07.30 kami mulai siap-siap untuk pergi ke sekolah yaitu SMP 5 kelurahan Pasar Tais Seluma, di sekolah tersebut kami melakukan penyuluhan tentang *self harm*, yaitu tindakan seseorang berupa menyakiti atau bahkan melukai dirinya sendiri, di sekolah tersebut kami disambut oleh kepala sekolah serta staf dan guru dan siswa dengan sangat baik. Acara tersebut diisi oleh para pemateri yang ahli dari bidang tersebut. Acara dihadiri langsung oleh kepala sekolah, para pemateri dan staf, guru, mahasiswa dan siswa SMP 5 kelurahan Pasar Tais, kabupaten Seluma. Acara tersebut berjalan dengan sangat lancar serta antusias siswa dengan sangat baik dalam menyimak penjelasan tentang *self harm* di kalangan remaja sekarang. Dari selesai acara tersebut kami melakukan kegiatan bersama bapak Buyung, bapak menanyakan bagaimana kegiatan kami selama pengabdian di Pasar Tais ini, serta memberikan saran-saran serta masukan untuk kami. Setelah itu kami langsung pulang untuk beristirahat sejenak, kerana jam 3.30 kami akan melakukan

kegiatan untuk penyuluhan tata acara mengkafani jenazah, dengan pemateri bapak Nasron, acara tersebut di hadiri oleh pengurus masjid dari keluaran Pasar Tais. Acara tersebut sengat berjalan dengan baik dimana pengurus masjid dengan sangat serius menyimak serta bertanya mengenai tata cara yang benar dalam mengkafani jenazah. Acara tersebut sampai menjelang berbuka puasa, kami melakukan berbuka puasa bersama dengan menu makanan yang sangat enak.

Pada hari kamis, kami melakukan kegiatan gabungan bersama karang taruna, pertemuan kami dengan karang taruna dimulai dari adanya diskusi yang dilakukan, di situlan kami melakukan perkenalan satu persatu untuk mengenal satu sama lain. Pada pertemuan tersebut kami melakukan diskusi tentang kegiatan gabungan bersama karang taruna, kegiatan gabungan kami yaitu bagi-bagi takjil di sekitar kelurahan Pasar Tais, di pagi harinya kami melakukan masak bersama di rumah salah satu anggota karang taruna untuk memasak takjil yang akan kami bagikan di alun-alun Seluma. Hari demi hari kami jalani tiba pada pertengahan bulan Ramadan yaitu tanggal 17 Ramadan kami melakukan kegiatan njuh likur, di masjid agung Baitul Falihin, pada pagi hari itu kami melakukan kebersihan mulai dari membersihkan mukena, Al-Qur'an, serta membersihkan masjid untuk acara njuh likur, terlihat juga pembuatan gunung api di sekitar lingkungan masjid Agung Baitul Falihin, acara tersebut diadakannya bersama bapak Bupati, di sana sangat ramai suluruh masa mahasiswa pengabdian diundang, pemerintah Seluma setempat juga diundang untuk memeriahkan kegiatan malam njuh likur yaitu membakar gunung api. Sehubungan dengan hampir berakhirnya masa pengabdian kami bertekad untuk melakukan seluruh kegiatan kami dengan cepat agar selesai pada waktunya.

Mendekati berakhirnya kegiatan pengabdian kami semakin kompak dan terbuka kebiasaan-kebiasaan seluruh anggota. Pada hari jum'at di malam takbiran kami sambut dengan haru sedih dan teringat dengan keluarga yang di rumah sekre kami jadikan tempat untuk menangis karena rindu dengan keluarga pada malam itu merupakan malam yang sangat berat dan mengharukan karena kami harus berpisah dengan keluarga kami. Sensasi lebaran pertama tidak bisa digantikan hampir seluruhnya mata kami menangis karena tidak pulang ke rumah dan lebaran tahun ini sangat bermakna karena satu kali seumur hidup kami bisa merasakan pengabdian yang jauh dari keluarga jauh dari sana saudara teman-teman hingga akhirnya kami menemukan keluarga saudara dan teman-teman baru yang kemudian menambah pengalaman. Di bulan suci Ramadan tahun 2021 ini yang akan bisa terus diceritakan diingat hingga nanti. Pada malam takbiran kami diajak untuk pawai keliling di sekitar alun-alun pasar Seluma bersama anak remaja masjid, di situlah kami mulai lupa untuk teringat tentang keluarga karena acara tersebut sangat ramai dihadiri oleh seluruh masyarakat Seluma untuk melakukan pawai takbiran bersama. Acara tersebut sangatlah meriah dan tidak bisa dilupakan selama kegiatan pengabdian.

Pada hari sabtu di mana umat Islam merayakan idul Fitri, pada pagi hari itu juga kami melakukan solat id Fitri, namun sensasi lebaran pertama tidak bisa digantikan hampir seluruhnya mata kami bengkak menahan tangis karena tidak pulang ke rumah, puasa dan lebaran tahun ini sangat bermakna. Setelah drama menangis bersama, kami melaksanakan halal bihalal sekaligus pamitan bersama pengurus masjid serta anak remaja masjid untuk pulang ke kampung halaman walaupun hanya berapa hari. Banyak cerita canda tawa, air mata,

Aku Dia Dan Pasar Tais

Avendri Setyawan

Saya melakukan kegiatan masyarakat yang berada di kabupaten Seluma, setelah dari kegiatan itu aku langsung pulang ke tempat kosan untuk beres-beres di karenakan kemarin belum sempat. Malam nya aku membahas tugas kerja apa saja yang akan kami laksanakan selama di Pasar Tais, salah satu tugas kerja yang akan kami laksanakan adalah tugas kerja gabungan antara. Tugas yang akan kami lakukan adalah Nuzul Quran, *self harm*, dan tata cara pengurusan jenazah.

Pada malam hari aku dan beberapa teman kelompok ku membeli seblak di kedai kerutak, sambil menunggu pesanan datang, kami berbincang bincang berfoto-foto, dan tidak lama setelah dari itu pesanan kami datang, namun di tengah tengah kami sedang makan ketua kelompok ku tiba-tiba menghubungi untuk menyuruh segera pulang di karenakan ada rapat dadakan untuk membahas masalah tugas gabungan yang sudah di agendakan. Aku dan teman kelompok ku langsung pulang ke kosan, pas sampai di kami agak terkejut di tambah malu di karenakan anggota kelompok lain yang ikut rapat pada malam itu sudah ramai datang. Aku dan teman kelompok ku langsung reflek mencari tempat duduk untuk mengikuti rapat itu.

Kisah ku dan dia berawal dari malam itu, aku melihat nya untuk pertama kali setelah mendengar banyak cerita dari teman temanku yang lain tentang dia, temanku bercerita bahwa dia adalah wanita yang judes dan emosional, mendengar dari cerita temanku itu akupun

lumayan penasaran dan ingin mengenal nya lebih jauh lagi, aku memfoto dia diam-diam untuk pertama kali, keesokan harinya aku bertanya ke ketua ku tentang beberapa hal yang berkaitan dengan dirinya, ada sedikit rasa kagum dari ku untuk dia setelah aku bertanya banyak hal tentang dia ke ketuaku, aku pun follow Instagram nya dan dia pun mem follback Instagram ku, dua hari setelah kami saling follow di Instagram tiba tiba dia mengirim pesan di instagramku dengan kata "hai" akupun terkejut namun aku tetap membalas dengan kata "iya". disitu aku berfikir mungkin dia di suruh ketua ku untuk mengenal di instagram ku.

Setelah beberapa kali aku dan dia saling mengirim pesan di instagram dia pun meminta nomor WhatsApp ku, aku dan dia pun mulai saling mengenal, aku dan dia pun sering chatting membahas berbagai hal, di mulai dari hal serius sampai hal yang paling random, dua hari setelah kami chatting aku mengikuti kegiatan kecamatan untuk seluruh yang berada di kecamatan Seluma, setelah dari acara itu ada arahan untuk pindah tempat ke masjid Baitul falihin, awalnya aku ada kegiatan bersama dia, di perjalanan pulang aku dan dia sedikit berbincang bincang membahas chatting aku dan dia belakang ini, kebetulan di hari itu kelompok ku tidak ada yang berpuasa dikarenakan tidak ada yang bangun sahur, aku dan dua teman ku pun pergi ke Indomaret untuk membeli minuman dan makanan ringan, setelah dari itu kami bertiga pun pergi ke bendungan Seluma, tak lama dari itu dia dan kedua temannya menyusul kami ke bendungan Seluma.

Tak lama dari itu aku dan temanku memutuskan pulang lebih dulu aku dan dia pun berlanjut di chatting WhatsApp lagi dia mengajak ku jalan makan bareng, ya walaupun tidak ada yang jadi di karenakan

belum ada waktu yang tepat mungkin ya, selang beberapa hari dari itu kami pun rapat lanjutan untuk membahas tentang tugas gabungan tadi, aku dan dia pun semakin dekat bahkan teman temanku yang lain pun mulai mengira kalau aku dan dia memiliki hubungan seperti orang yang berpacaran padahal kami cuman sebatas dekat saja, tak lama dari hari itu ada malam dimana dia datang untuk menemui ku saja, aku pun malu di hadapan teman temanku yang lain, lalu aku dan dia pun ngobrol bercanda ya kalau di ingat ingat lagi cepat sekali waktu berlalu padahal baru seperti kemarin hal itu terjadi.

Kalau kalian ingat lagi di awal teman temanku bercerita kalau dia itu wanita yang judes dan emosional, tidak itu salah dia yang aku kenal adalah wanita yang baik lembut dan sebenarnya dia itu anak yang sangat manja ya walau kadang bercanda nya sering kelewatan juga sihh.

Ada hari dimana aku dia dan teman kelompok ku yang lain mandi di air bendungan Seluma, awalnya kami mandi sambil main main saja, sampai ada suatu kejadian dia mendorong ku yang saat itu aku lagi berdiri di pelataran bendungan, yang berujung membuat ku tenggelam, tak lama itu dia lompat dan menolong untuk naik ke atas dan aku pun mengecek kaki ku yang ternyata tergores dan teman-temanku menyalahkan dia akibat hal itu sambil menceritakan bahwa aku pernah di kabarkan tenggelam, dia pun reflek ingin melihat kaki ku yang tergores namun dengan main-main aku pun melarang nya ternyata dia agak marah dengan tindakan ku, setelah dari itu kami pun pulang, aku dan teman ku pulang ke tempat ku, ya hari-hari ku pun berjalan normal seperti biasanya.

Sampai ada suatu masalah yang hadir di antara aku dan dia yang membuat kami agak sedikit menjauhi satu sama lain, dan teman temanku menanyakan ada masalah apa di antara kami berdua, sampai ada suatu hari aku pulang ke Bengkulu bersama teman ku tanpa memberi tahu dia, yang awalnya aku selalu mengabari nya kemanapun aku pergi dan jika dia tidak mengizinkan aku tidak jadi pergi, dia pun ingin marah pada saat aku ke Bengkulu tanpa mengabari dia terlebih dahulu, tapi dia sadar aku melakukan itu karena aku marah dengan dia, setelah itu timbul lah konflik konflik yang membuat kami menjauh.

Sampai pada saat malam takbiran yang dimana aku itu malas sekali menegurnya dan dengan bodohnya teman ku dan ketua ku mengejek aku dan dia dengan kalimat "kok kalian berdua diam-diam aja". sampai saat itu aku dan teman ku ingin membeli petasan namun di larang oleh ketua ku sampai akhirnya temanku izin kepadanya dan dia mengizinkan dengan kalimat "apa si yang tidak untuk kamu" ucap dia untuk aku, akhirnya kami membeli petasan itu dan teman ku dengan jahilnya melempari petasan itu ke arah dia, namun dia melempar balik petasan bukan kepada teman ku tapi ke arah aku, setelah main petasan disitulah dia berani menegurku lagi setelah masalah kemarin.

Keesokan harinya yaitu hari lebaran kami pun pulang kerumah masing-masing kurang lebih empat hari, didalam setelah pulang dari pasar tais itu dia menanyakan aku dirumah dengan siapa dan aku jawab sendirian, padahal aslinya aku itu dengan sepupuku dia pun cemas melihat aku sendiri dirumah dan langsung kerumah ku padahal posisi dia masih di Pasar Tais, tak lama dari itu aku dan dia pun kembali sering chatting lagi, sampai dimana hari yang mengharuskan kami

kembali ke Pasar Tais lagi, aku dan dia pun kembali dan berboncengan menggunakan motor ku untuk kembali lagi ke Pasar Tais, sesampainya di tempat tinggal kami dia pun menginap di tempat kami pada malam itu aku dan dia bercanda yang membuat teman-teman ku tidak bisa tertidur karena ulah aku dan dia, hingga keesokan harinya aku pergi ke napal jungur dan dia pun ikut bersama kami pas di Napal Jungur aku sedikit mengabaikan nya yang membuat dia kesal tidak menegur ku sampai sampai pada saat aku hampir tenggelam dia tidak menolong ku dan kami pun pulang.

Sesampainya dia menyuruh ku untuk memasak nya mie instan, dan setelah makan mie instan dia pun mandi lalu pulang ke tempatnya. Sampai pada keesokan harinya aku bertemu dia, setelah berakhirnya kegiatan kami pun pulang ke rumah masing-masing aku dan dia pun pulang bersama dan dia mengantar kan ku sampai rumah. Itulah cerita singkat antara aku dia dan Pasar Tais.

“JEJAK KAKI KAMI”

Oleh Giovanni Thazulwan

Awal pembagian kelompok pengabdian saat itu bertempat di kelurahan Pasar Tais. Saat itu aku sedikit cemas karena tidak ada satupun yang aku kenal. Akupun mulai mencari tahu orang-orang yang namanya tercantum di kelompok itu. Dan akhirnya aku menemukan 1 kontak lalu aku langsung bergabung dengan group whatsapp. Sudah berkenalan via group dan merencanakan untuk melakukan pertemuan dengan anggota kelompok secara langsung. Akhirnya itupun fix dan kami pun merencanakan pertemuan dengan anggota untuk pembagian struktur dan persiapan perlengkapan yang akan di bawa saat pengabdian masyarakat .

Kelurahan Pasar Tais merupakan salah satu desa yang dari tahun ke tahun salah satu tempat yang dipilih untuk melaksanakan pengabdian. Tahun ini giliran aku yang merasakan namanya pengabdian, Kata orang masa pengabdian itu hanya bersantai-santai saja karena tidak terlalu banyak kegiatan. Tapi setelah aku merasakannya secara langsung ternyata itu tidak terlalu benar, karena baru beberapa hari kami di kelurahan ini saja sudah banyak kegiatan-kegiatan penting di kelurahan yang mengharuskan kami untuk ikut serta dalam setiap kegiatan, karena ikut serta dalam setiap kegiatan yang ada di kelurahan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kami. Di kelurahan ini kami terdiri dari 10 orang. Sedikit kewalahan awalnya, hingga akhirnya kami membuat jadwal setiap harinya agar dapat terhandle, yang terpenting yaitu dalam kegiatan TPQ di masjid,

pengajian rutin ibu-ibu, dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada.

Saat pertama mengabdikan di kelurahan ini aku merasakan banyak hal menarik dan kebiasaan yang sebelumnya jarang sekali aku lakukan di keseharianku. Salah satunya setiap keluar dari tempat tinggal untuk pergi berkeliling. Awalnya terdengar lucu setiap bertemu anak-anak dan di panggil dengan sebutan itu, tapi lama-kelamaan aku mulai terbiasa. Setiap bertemu dengan warga selalu senyum sapa salam, dengan siapapun itu. Bertemu dengan warga yang hampir semuanya adalah orang lembak dengan adat istiadat dan tradisi yang masih sangat kental. Warganya ramah-ramah, murah senyum, dan suka berbagi.

Dalam kegiatan ini kami menghandle masjid untuk menjalankan kegiatan TPQ setiap harinya, sore ba'da sholat ashar, dan masjid yang kami handle sudah kami susun sesuai dengan jadwal yang telah di buat. Masjid utama yang kami handle yaitu masjid Agung Baitul Falihin, disana aku mendapat jadwal tugas mengajar ngaji setiap hari selasa dan rabu. Aku menemukan banyak anak-anak yang ramah dan rajin di TPQ itu. Usia mereka mulai dari anak-anak sampai dengan remaja.

Entah kenapa aku merasakan hal yang sangat berbedasaat berada di lingkungan baru ini jika di dibandingkan dengan lingkunganku di rumah. Nyaman saja rasanya saat berada di tengah-tengah anak di masjid seperti ini. Menyimak dan membenarkan bacaan mereka, bercerita sembari menunggu adzan berkumandang. Ada beberapa anak yang selalu mendekatiku saat mengaji dan selalu ingin di simak denganku saat aku ada. Banyak hal yang dia tanyakan mengenaiku, rumahku, umurku, hobiku, makanan, minuman, warna kesukaan dan

masih banyak lagi pertanyaan mereka. Saat itu, tidak hanya mengajar dan menyimak kajian mereka saja tapi juga membantu mereka mengerjakan tugas sekolah apabila ada pekerjaan rumah yang perlu kami bimbing untuk mengerjakannya.

Saat awal kami kuliah kerja nyata beberapa anak masih malu malu untuk mendekat dan bercerita. Hingga akhirnya kami yang berusaha mendekati anak-anak dan akhirnya lama kelamaan mereka tidak canggung lagi dengan kami. Akan tetapi aku menemukan satu anak yang benar-benar merasa asik denganku, dekat denganku, setiap bertemu dia selalu merangkulku. Bacaan Al-Qur'annya yang sudah lumayan bagus jika dibandingkan dengan teman ngajinya yang lain. Di tambah lagi hafalan doa dan hafalan surat pendeknya yang sudah cukup banyak. Saat itu aku memiliki rencana agar anak-anak mau menghafal dengan menawarkan kepada anak-anak untuk melanjutkan hafalan lalu menyetorkan hafalan tersebut denganku. Untuk menumbuhkan rasa semangat menghafal mereka, aku memberikan reward sederhana ketika mereka sudah menyetorkan hafalannya dengan baik.

Satu surat itu aku beri mereka waktu selama 1 minggu untuk menghafal, setelah itu mereka harus menyetorkan hafalannya. Setelah 1 mingguberlalu mereka sendiri yang datang menghampiriku dan antusias ingin di simak hafalannya. Bahkan lama waktu setoran mereka ada yang kurang dari 1 minggu, hanya Tata dan beberapa anak saja yang menyetorkan hafalannya secara lengkap dan mendapatkan reward dariku saat itu, karena masih ada beberapa anak yang hafalannya belum lengkap. Dan selalu aku tagih hafalannya jika bertemu mereka, agar mereka terus menghafal.

Ada rasa haru dan bahagia tersendiri saat bisa memberikan mereka reward dan melihat antusias mereka menghafal dalam waktu kurang dari 1 minggu itu walaupun baru satu surat saja. Karena aku sangat bangga saat melihat anak-anak seusia mereka yang bersemangat dan giat dalam mengejar akhirlatnya. *MasyaAllah* pesanku untuk adik-adikku di kelurahan Pasar Tais agar tetap menjaga sholat 5 waktu, belajar mengaji dengan giat dan hafalan Al-Qur'annya untuk selalu di tambah. Supaya menjadi seorang anak yang selalu di cintai Allah dan memberikan mahkota terindah untuk kedua orang tuanya di surga nanti. Aamiin..

Detik-detik mendekati hari kepulangan anak-anak berdatangan tak dapat menahan haru isak tangisnya, karena tidak ingin kami pergi menyudahi pengabdian selama 1 bulan ini. Mereka memberikan kami surat yang berisikan kesan pesan mereka, hadiah, bunga, kenang kenangan hasil buatan mereka sendiri, dan lain-lainnya. Kamipun sangat sedih dan berat hati rasanya ingin meninggalkan desa ini, karena sudah banyak sekali ilmu, pengalaman, suka duka kebersamaan sesama anggota selama pengabdian yang baik, sholeh sholeha dan bisa saling menghargai satu sama lain.

Dengan waktu lebih dari satu bulan saja rasanya aku sudah kenal lama dengan mereka, sudah merasa akrab seperti saudara sendiri. Disini kami selalu berusaha menjaga kekompakkan, komunikasi, berusaha memperbaiki apa yang harus di perbaiki, musyawarah dan saling terbuka, kami sudah seperti keluarga. Dan juga kenangan indah yang sudah terukir di kelurahan Pasar Tais bersama perangkat desa, ibu-ibu pengajian, bapak-bapak, anak-anak, pemuda pemudi, dan semua warga kelurahan Pasar Tais yang sudah

memberikan banyak pengalaman yang tak akan pernah terlupakan sampai kapanpun.

Tak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata semua rasa bahagia dan rasa syukurku bisa di tempatkan di keluarga baruku disini. Terimakasih kelurahan Pasar Tais...

“PENGALAMAN SELAMA DI PASAR TAIS”

Oleh Mutmainah

Pada pukul 08:20 kami ber kumpul di kosan sala satu teman, dan kami berbincang untuk melakukan keberangkatan ke lokasi, yang di tepatkan di Pasar Tais Seluma, dan kami berangkat kek lokasi bersama-sama dengan membawa mobil untuk barang barang dan ada yang bermotoran, dan kami beegas ke lokasi pada pukul 10:00 wib dan singkat cerita kami sampai di lokasi pukul 12:22 wib, lalu kami Bersama-sama membersihkan lokasi, ada yang nyapu dan ada juga yang ngepel kami berbagi tugas, dan beberapa menit kami beristirahat dan berbincang tentang apa yang akan di kerjakan disini, tidak lama mobil yang membawa barang kami sudah sampai, akhirnya kami bersama-sama untuk memasukan barang-barang ke dalam tempat yang kami tempati selam di Pasar Tais. Di sini kami Menyusun barang secara rapi, tak lama kemudia kami selesai membereskan tempat dan menyusun, kami berkumpul bersama sama di ruang tengah untuk makan malam bersama dan bercanda tawa. Setelah itu kami berkenalan agar kami saling kenal dan tidak ada yang melakukan pembulian. Disini kami perkenalan nama, tempat tinggal, dan jurusan setelah berbincang-bincang dan berkenalan, kami melakukan perbincangan mengenai kegiatan kami selama pengabdian di kelurahan Pasar Tais. Waktu menunjukkan pukul 21:22 WIB, kami Bersiap untuk tidur dan menyusun posisi tidur kami yang sangat nyaman.

Ke esokan hari nya kami bangun pukul 04:20 wib untuk melaksanakan solat berjamaah di tempat yang kami tempati, pada

pukul jam 05:00 kami gotong royong membersihkan sekeliling kami, ada yang nyuci piring, ada yang membersihkan halaman, ada yang membakar sampah, ada juga yang membersihkan rumput-rumput dan ada yang membuat jemuran, kami tak terasa hari sudah mulai siang yaitu pukul 11:00 kami mengnatri mandi untuk bergegas kek masjid Bersama-sama, setelah sholat kami melakukan perkenalan dengan teman-teman yang ada di masjid yaitu penjagan masjid atau marbot masjid, kami perkenalan bersama mereka dan berbincang-bincang dengan keseruan kami, tak terasa hari sudah mulai ashar kami langsung sholat ashar, setelah sholat kami kembali lagi ke tempat kami, tak lama kami sampai di rumah dan kami langsung membereskan tempat kami untuk melakukan makan malam kami disini, kami membagi tugas ada yang membeli makanan untuk malam ada juga yang memberikan halaman ada juga yang menyapu kosan kami membagi tugas karna kami belum membuat jadwal piket dan untuk melakukan masak, tak lama kemudian kami langsung mengantri mandi karna hari sudah sore untuk menjelang magrib, disini kami langsung ke masjid untuk sholat maghrib berjamaah, setelah kami sholat maghrib berjamaah kami langsung menemui imam besar masjid Agung Baitul Falihin, disana kami berbincang untuk melakukn loka karya di masjid Agung Baitul Falihin, setelah itu kami langsung pulang dan kami rapat sajenak untuk menentukan hasil rapat kami di masjid tadi, setelah itu kami langsung membahas tentang rapat itu dan kami lansung membagi jadwal untuk piket dan memasak. Setelah itu kami Bersiap untuk tidur.

Ke esokan hari nya kami melakukan sholat berjamaah dan melakukan tadarus Bersama, setelah itu kami pualng Bersiap-siap untuk pergi mengunjungi ketua RT untuk mengajukan surat perintah

pengabdian yang telah diberikan, disini kami meminta izin mengenai kegiatan yang akan kami lakukan selama masa kegiatan masyarakat di kelurahan Pasar Tais Seluma, setelah di acc oleh ketua RT kami pulang dan berdiskusi tentang kegiatan yg akan di lakukan selama berlangsung, kami mengadakan rapat mengenai kegiatan awal yaitu melakukan buka bersama warga desa Pasar Tais Seluma di masjid Agung Baitul Falihin. Keesokan harinya pada pukul 08.00 WIB kami memulai gotong royong membersihkan masjid dan menyiapkan segala kebutuhan untuk berbuka puasa bersama, tak terasa waktu menunjukkan pukul 18.00 WIB, warga desa dan anak anak mulai berkumpul di masjid dan memulai berbuka. *Alhamdulillah* kegiatan awalnya berjalan dengan lancar, setelah membereskan masjid dan mengobrol dengan warga desa kami dan teman teman lainnya kembali ke tempat untuk beristirahat. Beberapa hari kemudian kami mulai rapat untuk melakukan kegiatan selanjutnya, setelah berbincang kami ingin melakukan kegiatan lomba ramadhan yang terdiri dari mengaji, busana muslim, adzhan dll. Setelah menyusun kegiatan kami menyetujui untuk melakukan lomba. Kami membagi tugas agar kinerja tersebut berjalan dengan lancar ada yang meminta izin ke marbot masjid ada yang membuat brosur lomba dan membagikan pada anak-anak kelurahan Pasar Tais dan sebagian lainnya membuat tema lomba, setelah semua selesai kami makan Bersama.

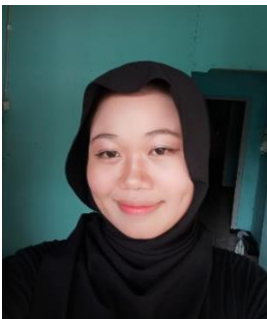
Keesokkan harinya tepatnya pada pukul 12.00 WIB kami memulai kegiatan dan menjalankan tugas masing-masing yang telah di bagikan, ada yang membungkus hadiah, ada yang mempersiapkan masjid, dan ada yang mengolah pendaftaran pada pukul 14.00. Lomba di mulai peserta di izinkan untuk duduk dan menghadap panitia lomba masing masing. *Alhamdulillah* peserta lomba ramai dan menjalankan

lomba dengan baik sampai pukul 17.20 acara selesai dan membagikan hadiah dari juara satu sampai dengan tiga untuk setiap perlombaan. Setelah pembagian hadiah peserta di bolehkan pulang ke rumah masing-masing dan para panitia pulang ke tempat untuk berbuka dan beristirahat. Singkat cerita Keesokkan harinya kami mengadakan buka bersama dengan pengurus serta masyarakat kelurahan Pasar Tais sekalian pamit undur diri dan mengucapkan terimakasih atas kesempatan menjalankan kegiatan di kelurahan ini, terima kasih sampai bertemu di cerita selanjutnya.

BIODATA PENULIS



Bella Selvia Wulandari, lahir di Kabupaten Kaur pada tanggal 23 Mei 2002, anak pertama dari 3 saudara, merupakan program Tadris Ilmu pengetahuan Sosial, lulusan SDN 04 kabupaten kaur, MTSN 2 kaur, dan SMAN 3 kaur, Alamat sekarang tinggal di jalan hibrida.



Oci Mulia Sari lahir di Nanjungan pada tanggal 28 September 2002 anak ke satu dari empat bersaudara yaitu merupakan mahasiswi dari UIN FAS Bengkulu Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Lulusan dari SD N 86 Bengkulu Selatan, SMP N 5 Bengkulu Selatan dan SMA N 09 Bengkulu selatan. Dengan Moto” jangan pernah takut mencoba karena gagal adalah hal biasa namun perjuangan tanpa proses merupakan awal yang sia-sia”. Alamat sekarang di Jl. Raden Fatah 2 RT 04.RW. 05 Kel. Sumur Dewa.



Henda Rif'at Mukharomah, lahir di Bengkulu pada tanggal 5 April 2000, saya anak ke dua dari dua bersaudara, merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Lulusan dari SD N 06 Putri

Hijau Bengkulu Utara, MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, SMA Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah. Dengan Motto "Experience Is The Best Teacher (Pengalaman adalah guru terbaik)". Domisili sekarang di Jln. Hibrida Ujung, Gang Tirta Dewa 5.



Arzika Humaida lahir di Rupit pada tanggal 9 Juni 2002 anak kedua dari 3 saudara. Merupakan mahasiswa UINFAS Bengkulu program studi komunikasi dan penyiaran Islam. Lulusan SD N Pantai, MTS Nurul Hidayah Lubuk Rumbai dan SMA N Rupit. Alamat sekarang tinggal di jalan Telaga Dewa 5.



Yupita Angriani lahir di Tanjung Eran pada tanggal 03 Agustus 2002 anak pertama dari dua bersaudara, merupakan mahasiswi UINFAS Bengkulu program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, lulusan dari SDN103 Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu, SMPN 02 Bengkulu Selatan, SMAN 02 Bengkulu Selatan dengan motto "to get something we never had, We must do something we never did". Alamat di Jln. Telaga 6 Provinsi Bengkulu.



Santika Tyara Duita Lahir di Kaur Pada tanggal 4 September 2001 anak Pertama dari empat bersaudara. Merupakan Mahasiswa UINFAS Bengkulu Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Lulusan SD 06 Maje, SMP 05 Maje, dan SMA 05 Maje. Alamat Sekarang Tinggal di Jalan Telaga Dewa 6.



Intan Yuliana lahir di Kaur pada tanggal 5 Juli 2001 anak kedua dari dua bersaudara. Merupakan mahasiswa UINFAS Bengkulu Program Studi Tadris Bahasa Inggris. Lulusan SD N 07 Maje, SMP N 01 Maje, dan SMA N 05 Kaur. Alamat sekarang tinggal di Jalan Telaga Dewa 6.



Avendri Setyawan lahir di Bengkulu pada tanggal 6 Juni 2001 anak pertama dari tiga bersaudara merupakan mahasiswa UINFAS Bengkulu program studi manajemen haji dan umroh fakultas ekonomi dan bisnis Islam. Lulusan SD N 37 Bengkulu selatan, SMPN 10 Bengkulu selatan, SMAN 1 Bengkulu selatan yang memiliki motto "jika masih bisa besok kenapa harus sekarang". Alamat sekarang tinggal jalan perumahan graha asri blok B.



Giovani Thazulwan, lahir di Bengkulu pada tanggal 9 Meret 2002, anak pertama dari 2 saudara. Merupakan mahasiswa uinfas Bengkulu program pendidikan agama Islam. Lulusan SDN 101 kota Bengkulu, SMP negeri 5 Bengkulu, dan MAN Model, Alamat sekarang tinggal di jalan Betungan.



Mutmainnah, lahir di Bengkulu pada tanggal 04 Juli 2001, anak ke 3 dari 4 besaudara. Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Lulusan SD N 11 kota Bengkulu, MTs di Pondok Pesantren Alkarim, dan MAN 1 kota Bengkulu, alamat sekarang tinggal di jalan Air Pali 5 Betungan.



el-kata
PENERBIT

-  0813 6798 7500
-  www.penerbitelkata.com
-  @penerbitelkata
-  elkatapenerbit@gmail.com

FIKSI

